



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

SHUJOSHII YO DALAM KOMIK MEITANTEI CONAN

SKRIPSI



**RURI FADHILAH HAKIM
06187012**

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

ABSTRAK

SHUUIJOSHI YO DALAM KOMIK MEITANTEI CONAN

Oleh : Ruri Fadhillah Hakim

Kata kunci : *shuuijoshi*, *shuuijoshi yo*, tindak tutur ilokusi

Shuuijoshi yo merupakan *joshi* yang berperan sebagai partikel penanda yang digunakan pada akhir kalimat dan ikut menentukan makna kalimat tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan fungsi *shuuijoshi yo* dalam suatu tuturan bahasa Jepang yang terdapat pada komik *Meitantei Conan* vol. 8 serial “*Naito Baron*” dan penelitian ini juga mengkaji jenis tindak tutur ilokusi yang muncul akibat penggunaan *shuuijoshi yo* tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan metode membaca sumber data secara keseluruhan dan mengidentifikasinya berdasarkan konteks dengan menggunakan teknik catat, pada tahap analisis data digunakan metode padan pragmatis, sedangkan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal. Teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teori dikemukakan oleh Miyoshi (2006) tentang penggunaan *shuuijoshi yo*, dan teori tindak tutur serta teori klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi oleh Searle (1976).

Peneliti menemukan 3 fungsi *shuuijoshi yo* yang terdapat dalam komik *Meitantei Conan* vol. 8 serial *Naito Baron* yaitu : 1) menunjukkan penegasan pada suatu tuturan dengan tujuan tertentu, yang meliputi ; 以来 *irai* ‘permohonan’, 禁止 *kinshi* ‘larangan’, 勧誘 *kanyuu* ‘ajakan’, 命令 *meirei* ‘perintah’, penegasan terhadap pendapat si penutur, 2) menunjukkan suatu penjelasan kepada mitra tutur dan 3) menunjukkan suatu pertanyaan. Pada penelitian ini, peneliti hanya menemukan satu jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan pendapat Searle, yaitu tindak ilokusi asertif yang meliputi bentuk kalimat menyatakan (*stating*), tuturan penegasan terhadap pendapat si penutur, tuturan penjelasan (memberitahukan suatu informasi), menyarankan (*suggesting*), mengklaim (*claiming*) dan mengeluh (*complaining*).



終助詞 「よ」

漫画「名探偵コナン vol. 8」における

ルリ ファディラ ハキム

キーの言葉： 終助詞、終助詞「よ」、発語内行為

漫画「名探偵コナン vol.8」において、終助詞「よ」の機能と発語内行為の使用の種類を見つけるために、この研究を行った。研究の方法として資料を集めたのち、美好の説明による。また、Searle の発語内行為の理論により、機能の種類を検討した。

研究によると、1) 気持ち「依頼、禁止、勧誘、命令、話す人の意見の強調を表すこと」をあらわす、2) 聞き手により情報を知らせることを表す、3) 疑問を表す。

また、発語内行為の種類は assertive である。これは、話し手が表明する文 (stating)、話し手の意見を強調する文、情報を知らせる文、提議する文 (suggesting)、宣言文 (claiming) 及び非難 (complaining) に分けることができる。

ABSTRACT
SHUJOSHI YO IN MEITANTEI CONAN
BY : Ruri Fadhillah Hakim

Keyword : *Shuujoshi*, *Shuujoshi Yo*, Illocution Act

Shuujoshi is particle of marker in last sentences and establishes sentence of mean. This research is done in order to find the function of *shuujoshi yo* in comic *Meitantei Conan* Vol. 8 *Naito Baron* series and the kind of illocution act. This research is descriptive and it is qualitative research. In this research, the researcher uses the reading step of collecting data, pragmatic method in the analyzing the data, and in the step of presenting the result of the data, the researcher uses formal and informal method.

The theories are used in this research are the function *shuujoshi yo* by Miyoshi (2006) and the theory of speech act and the kind of illocution act by Searle (1976). The researcher finds 3 of functions *shuujoshi yo* that are found in comic *Meitantei Conan* Vol. 8 *Naito Baron* series. They are 1) indicate of confirmation in the speech with purposes are; requesting 以来 *irai*, prohibiting 禁止 *kinshi*, inviting 勧誘 *kanyuu*, commanding 命令 *meirei*, confirming of the speakers opinion, 2) indicate of explaining and 3) indicate of questioning. In this research, the kind of illocution act are found only 1. That is assertive with the form of sentences are stating, confirming of opinion, explaining, suggesting, claiming and complaining.

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Shuujoshi Yo Dalam Komik Meitantei Conan*”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herwandi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Andalas.
2. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas yang telah meluangkan waktu dan memberikan dukungan serta motivasi.
3. Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran mulai dari awal pembuatan skripsi hingga akhir pembuatan skripsi.
4. Ibu Lady Diana Yusri, S.S. selaku pembimbing II yang telah memberi sumbangan pikiran, motivasi serta meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. *Native speaker* yang telah memberikan banyak bantuan, Sato sensei, Ota sensei, Rina sensei serta dosen-dosen pengajar Rima sensei, Radhia sensei, Enzi sensei, Adrianis sensei, Idrus sensei, Ayu sensei dan Nila sensei.

6. Ibu Indi selaku pegawai biro jurusan sastra Jepang yang telah banyak membantu.
7. Orang tuaku, ayahanda Hakim dan ibunda Anizar yang tak terhingga kasih sayang dan pengorbanannya, selalu mendoakan serta memberikan dukungan dalam suka dan duka, serta adik-adik tercinta (all "R") dan keluarga semuanya.
8. Teman-teman senasib seperjuangan Kinung, Dewi, Chika, Ebot, Tika, Liza, Mei, Ichid, Rei, Uji' dan kawan-kawan angkatan 06 (*ichiban jyozu*) lainnya, senpai 04 dan 05, kohai 07, 08, 09 dan 10. Teman-teman KKN Sikabu Kampung Tengah (Si Dinda, Si Diah, Si Jeck, Si Andi, Si Heru, Si Taufik).

Penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan demi kesempurnaan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis persembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta, semoga skripsi berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Metode dan Teknik Penelitian.....	7
1.6.1 Pengumpulan Data.....	7
1.6.2 Analisis Data.....	7
1.6.3 Penyajian Hasil Data.....	9
1.7. Sistem Penulisan	10
BAB II. LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Tinjauan Kepustakaan.....	11

2.2 Konsep.....	13
2.2.1 Pragmatik.....	13
2.2.2 Aspek-aspek Situasi Tutur.....	14
2.2.3 <i>Shuujoshi</i>	15
2.2.4 <i>Shuujoshi Yo</i>	17
2.3 Teori Tindak Tutur.....	18
BAB III. FUNGSI <i>SHUUIJOSHI YO</i>	21
3.1 Pengantar.....	21
3.2 Fungsi <i>Shuujoshi Yo</i>	21
3.2.1 Menunjukkan Suatu Penegasan.....	22
3.2.2 Menunjukkan Penjelasan Kepada Mitra Tutur.....	39
3.2.3 Menunjukkan Suatu Pertanyaan.....	42
BAB IV. JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI	
PENGUNAAN <i>SHUUIJOSHI YO</i>	45
4.1 Pengantar.....	45
4.2 Jenis Tindak Ilokusi Penggunaan <i>Shuujoshi Yo</i>	45
BABV. PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN DATA.....	68
RESUME.....	79
RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Data Hasil Penelitian	68
Lampiran 2	Sinopsis Serial <i>Naito Baron</i>	76



DAFTAR SINGKATAN dan TANDA

Penulis menggunakan beberapa singkatan huruf, seperti:

PUP : Pilah Unsur Penentu

Kemudian penulis juga menggunakan beberapa tanda dalam penelitian ini,

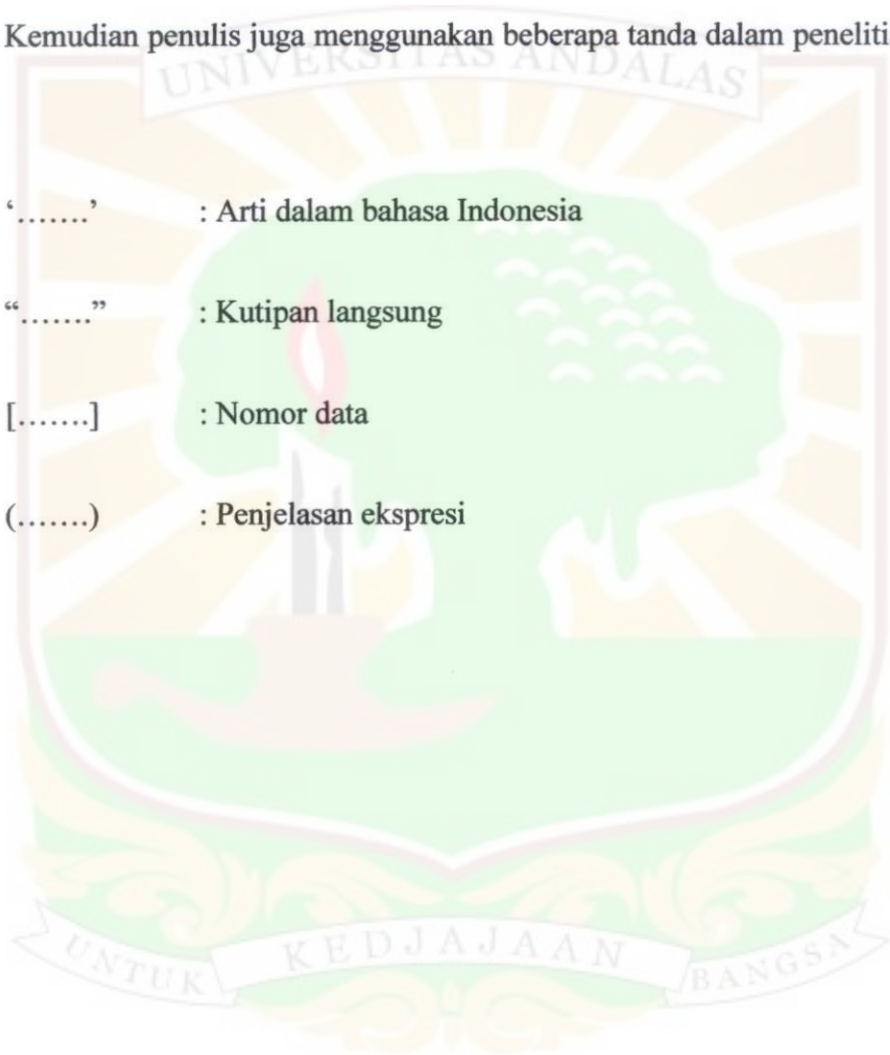
yaitu:

‘.....’ : Arti dalam bahasa Indonesia

“.....” : Kutipan langsung

[.....] : Nomor data

(.....) : Penjelasan ekspresi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa pada prinsipnya merupakan alat untuk berkomunikasi dengan menyampaikan suatu ide, pikiran dan keinginan kepada orang lain. Komunikasi yang dilakukan bertujuan agar tercapainya maksud pembicaraan antara si penutur dan mitra tutur bahasa tersebut. Guna menyampaikan maksud pembicaraan secara tepat, banyak cara yang digunakan oleh si penutur kepada mitra tuturnya. Cara yang digunakan oleh si penutur adalah dengan pemilihan jenis kalimat yang tepat dengan memakai bentuk penegasan sesuai tujuan komunikatif dari tuturan tersebut.

Berkaitan dengan bentuk penegasan, Chaer (1998:364-365) menjelaskan bahwa penegasan dalam kalimat adalah upaya pemberian aksentuasi, pementingan atau pemusatan perhatian pada salah satu unsur atau bagian kalimat, agar unsur atau bagian kalimat yang diberi penegasan itu lebih mendapat perhatian dari pendengar atau pembaca. Pada bahasa Indonesia terdapat beberapa cara untuk menyatakan penegasan, diantaranya adalah dengan menggunakan intonasi dan partikel penegas. Hal tersebut dapat terlihat pada contoh berikut :

(1) "Hei, keluar*lah* dari ruangan itu !"

Kalimat di atas dituturkan oleh seseorang kepada orang lain yang belum dikenalnya, agar segera keluar dari ruangan yang dimaksudkan oleh si penutur. Pada ujaran tersebut menggunakan modus kalimat imperatif biasa dengan penegasan intonasi yang keras dan berpartikel penegas *-lah*.

Sama halnya pada bahasa Indonesia, pada bahasa Jepang juga terdapat bentuk penegasan dengan partikel. Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan 助詞 *joshi*. Pengertian 助詞 *joshi* berdasarkan fungsinya merupakan kelas kata yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain, serta untuk menambahkan arti kata tersebut agar lebih jelas lagi (Sudjianto, 2004:181). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa salah satu fungsi 助詞 *joshi* adalah sebagai penegas. Bentuk penegasan dengan partikel dalam bahasa Jepang ditandai dengan partikel penegas yang umumnya berada di akhir kalimat. Partikel ini disebut dengan 終助詞 *shuujoshi* yang ikut menentukan makna dari kalimat tersebut.

Hirai dalam Sudjianto (2004:182) menjelaskan bahwa 終助詞 *shuujoshi* merupakan 助詞 *joshi* yang dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat yang digunakan untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. Partikel yang termasuk 終助詞 *shuujoshi* adalah partikel 「な」 *na*, 「ね」 *ne*, 「わ」 *wa*, 「よ」 *yo*, 「ぞ」 *zo*, 「さ」 *sa*, dan lainnya. Masing-masing 助詞 *joshi* 'partikel' tersebut akan menunjukkan makna yang berbeda-beda jika digunakan pada jenis kata atau kalimat yang berbeda pula.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas salah satu dari *shuujoshi* tersebut, yaitu *shuujoshi yo* karena paling sering digunakan pada percakapan dan dalam penggunaannya dalam suatu kalimat mempunyai banyak fungsi.

Seperti pada contoh kalimat berikut :

(2) そろそろ帰りましょうよ。

Sorosoro kaerimashou yo.

‘Mari kita siap-siap pulang !’

(3) 頼むからもう一曲弾いてくれよ。

Tanomu kara, mou ikkyoku hiitekure yo.

‘Karena ada permintaan, tolong mainkan satu lagu lagi.’

(Sugihartono, 2001:175)

Kalimat (2) dan (3) di atas merupakan bentuk kalimat dengan menggunakan *shuujoshi yo* dengan fungsi yang berbeda. Pada kalimat (2) *shuujoshi yo* berfungsi menunjukkan penegasan terhadap ajakan 勧誘 *kannyuu*, sedangkan pada kalimat (3), *shuujoshi yo* berfungsi menunjukkan penegasan untuk meminta perhatian kepada lawan bicara, dengan kata lain si penutur meminta tindakan dari lawan bicara agar datang lebih cepat. Berdasarkan kedua contoh tersebut dapat diketahui bahwa satu *shuujoshi* saja seperti *shuujoshi yo* memiliki beragam fungsi dalam penggunaannya dan juga menimbulkan beragam makna.

Meskipun dalam penggunaannya, *shuujoshi yo* ini sering ditemukan dalam kalimat bahasa Jepang, tetapi masih banyak pengguna atau pembelajar bahasa Jepang yang belum memahami fungsi secara tepat. Hal ini berpengaruh karena fungsi *shuujoshi* dalam suatu kalimat ataupun percakapan akan berhubungan dengan tujuan komunikatifnya sesuai yang dikehendaki si penutur. Tindakan yang disampaikan oleh penutur tersebut akan memiliki makna, maksud dan tujuan terhadap lawan tutur atau yang lebih dikenal lagi dengan tindak tutur *lokusi*, *ilokusi* dan *perlokusi* (Searle dalam Wijana, 1996:17). Hal yang terpenting dari ketiga tindak tutur tersebut dan terkait dengan fungsi dan daya dari tuturan adalah tindak ilokusi yang dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk

menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu. Tindak ilokusi ini pun terkait dengan berbagai jenis penggunaannya, yang mana menurut Searle dalam Rahardi (2009:17-18) terdapat lima jenis tindak ilokusi yakni asertif, direktif, deklaratif, komisif dan ekspresif.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas mengenai fungsi 終助詞 *shuujoshi* dalam bahasa Jepang, khususnya 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo*. Hal ini dikarenakan 終助詞 *shuujoshi* tersebut digunakan pada kondisi tuturan tidak resmi sehingga seringkali digunakan dalam percakapan dan memiliki beberapa fungsi dalam penggunaannya pada suatu kalimat. Fungsi yang beragam akan menimbulkan maksud dan tujuan komunikatif yang beragam pula, sehingga diperlukan analisis mengenai jenis tindak tutur ilokusi akibat penggunaan *shuujoshi yo*, dalam hal ini penulis akan mengklasifikasikan berdasarkan klasifikasi menurut Searle.

Pada penelitian ini pembahasan dipusatkan pada data-data yang bersumber dari komik *Meitantei Conan*. *Meitantei Conan* merupakan sebuah komik karya Gosho Aoyama yang bertemakan cerita detektif dan sudah sejak lama terkenal di Jepang bahkan di dunia. Pemilihan komik *Meitantei Conan* sebagai sumber data, dikarenakan percakapan yang digunakan dalam komik ini banyak ditemukan kalimat keseharian yang lebih ekspresif dan banyak menggunakan *shuujoshi yo* yang mencukupi untuk penganalisisan data penelitian ini. Selanjutnya dalam komik tersebut, dengan mudah dapat dipahami konteks kalimatnya, dikarenakan kalimat dalam percakapan komik disertai dengan visualisasi melalui gambar-gambar yang mendeskripsikan berbagai kejadian, situasi tutur serta jalan ceritanya.

Penelitian ini hendaknya dapat mendeskripsikan penggunaan *shuujoshi yo* yang tepat pada suatu tuturan, sesuai makna dan tujuan komunikatifnya serta mengaitkan dengan aspek-aspek pragmatik dalam hal ini pengklasifikasian jenis tindak tutur ilokusi yang sesuai akibat penggunaan *shuujoshi* tersebut.

1.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan fungsi 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* dalam bahasa Jepang yang terdapat pada komik *Meitantei Conan* vol. 8, selanjutnya akan diteruskan dengan pengklasifikasian jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dari penggunaan *shuujoshi yo* tersebut berdasarkan pendapat Searle.

Sumber data pada penelitian ini juga akan dibatasi pada satu serial di komik *Meitantei Conan* vol. 8 ini yaitu, serial *Naito Baron* yang memiliki tema cerita tentang penyelidikan pembunuhan. Pembatasan pengambilan data pada serial tersebut dikarenakan memiliki kesatuan yang utuh hingga akhir cerita sehingga lebih memudahkan untuk mengamati konteks percakapan tokoh di dalam cerita serial tersebut. Pada alur cerita serial ini terdapat banyak tokoh sehingga menimbulkan konflik yang beragam dengan tuturan yang beragam pula sehingga memunculkan lebih banyak variasi tuturan dengan berbagai maksud tuturan yang berbeda pula.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai fungsi 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* dalam

komik *Meitantei Conan*, serta aspek pragmatiknya yang berkaitan dengan jenis tindak ilokusi yang ditimbulkan akibat penggunaannya dalam suatu tuturan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apa fungsi 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* dalam komik *Meitantei Conan* vol. 8 ?
- 2) Jenis tindak ilokusi apa yang muncul akibat penggunaan 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* pada komik *Meitantei Conan* vol. 8 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Menjelaskan fungsi 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* dalam komik *Meitantei Conan* vol. 8.
- 2) Mendeskripsikan jenis tindak ilokusi yang muncul akibat penggunaan 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* dalam komik *Meitantei Conan* vol. 8.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kelinguistikan bahasa Jepang, khususnya mengenai fungsi 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* dan jenis tindak ilokusi yang muncul akibat penggunaannya pada suatu kalimat. Hal ini dapat mempermudah para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami maksud dari tuturan dan makna yang terkandung dari penggunaan 終助詞 *shuujoshi* tersebut sebagai partikel penanda.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga tahapan strategi penelitian, yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Pengumpulan Data

Pada penelitian linguistik, data kebahasaan itu harus ditranskripsikan secara tepat sesuai dengan sifat masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan membaca sumber data secara keseluruhan dengan mengklasifikasikan sesuai konteks kalimatnya, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan *native speaker* mengenai pembahasan penelitian ini, validitas data dan penggunaan teori.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:135), teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Data diambil dari data tertulis dengan melakukan penelitian kepustakaan. Setelah data didapat langsung dicatat dan selanjutnya akan klasifikasi menurut jenisnya. Peneliti mengambil data dari sumber data primer yaitu dari komik *Meitantei Conan* vol. 8 serial *Naito Baron*.

1.6.2 Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenisnya, selanjutnya akan dilakukan penganalisan data. Tahap ini sangat penting karena

dari analisis ini permasalahan dapat diselesaikan dengan mengambil bukti dari data-data metode lain yang digunakan.

Pada analisis data, digunakan metode padan pragmatis. Metode analisis kajian padan ini adalah metode dengan alat penentunya unsur luar bahasa dalam hal ini adalah lawan atau mitra bicara. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP daya pilah pragmatis sesuai dengan kajian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pragmatik. Objek penelitian ditentukan berdasarkan tingginya kadar kesepadannya, keselarasannya, kesesuaiannya, kecocokannya atau kesamaan dengan alat penentu yang bersangkutan yang sekaligus menjadi standar atau pembakunya (Sudaryanto, 1993:13).

Contoh :

- A [1] : きみが教えてくれたすし屋に行ってみたよ。
Kimi ga oshietekureta sushi ya ni ittemita yo.
'Saya telah pergi ke toko sushi yang kamu ceritakan itu lho.'
- B : 中野の駅前ですか？ どうでした？
Nakano no ekimae nodesuka ? Doudeshita ?
'Dibelakang stasiun Nakano ? Bagaimana ?'
- A [2] : おいしくて、たべすぎちゃったよ。
Oishikute, tabesugichatta yo.
'Karena enak saya jadi makan terlalu banyak lho.'
- B : そうでしょう。僕も行きたかったなあ。
どうして誘ってくれなかったんですか。
Soudeshou. Bokumoikitakattanaa.
Doushite sasottekurenakattandesuka.
'Begini ya. Saya juga ingin pergi. Mengapa tidak diajak'
- A [3] : 昨日は昔の仲間といっしょだったんだ。
今度一緒に行こうよ。
Kinou wa mukashi no nakama to isshodattanda.
Kondo isshoni ikou yo.
'Kemarin saya pergi bersama teman lama saya.
Lain kali ayo kita pergi bersama.'

(Kazuko, 2008:71)

Percakapan pada contoh data di atas terjadi antara dua orang yang sudah saling kenal, ini terlihat dari topik pembicaraan yang mereka bahas. Pada contoh percakapan (4) di atas terdapat tiga kalimat yang menggunakan 終助詞 *shuujoshi* penanda 「よ」 *yo*. *Shuujoshi yo* yang dipakai pada kalimat tersebut, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Pada kalimat [A1] dan [A2], *shuujoshi yo* berfungsi sebagai penegasan terhadap pendapat si penutur yang dalam hal ini memberitahukan kepada mitra tutur tentang sesuatu. Pada kalimat [A1] dapat diketahui bahwa si penutur dengan kesungguhannya memberitahukan bahwa ia telah pergi ke toko sushi yang telah diceritakan oleh mitra tutur sebelumnya, sedangkan pada kalimat [A2] ia menegaskan bahwa masakan di toko tersebut sangat enak, sehingga membuatnya makan terlalu banyak. Pada kalimat [A3], *shuujoshi yo* berfungsi menegaskan tuturan dengan bentuk ajakan 勧誘 *kannyu*.

Pada kalimat [A2], tindak ilokusi atau tindakan yang dikehendaki si penutur dari tuturannya tersebut adalah agar mitra tuturnya berkeinginan juga untuk pergi ke toko tersebut. Ini terlihat dari tuturan selanjutnya dari mitra tutur [A]. Tindak ilokusi tersebut jika dikelompokkan ke dalam jenis tindak ilokusi menurut Searle, termasuk ke dalam jenis asertif, karena penutur mengikat mitra tuturnya pada kebenaran penjelasannya, bahwa masakan di restoran tersebut sungguh enak.

1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Pada penyajian hasil analisis data, dapat digunakan dua metode yaitu metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan

lambang-lambang, sedangkan informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:44).

Pada penelitian ini, digunakan penyajian hasil analisis data secara formal dan informal. Data yang telah terkumpul dianalisis dan kemudian disajikan dengan menggunakan seperangkat tanda-tanda serta dalam bentuk tulisan atau uraian biasa, dengan menggunakan teori dan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori yang terdiri dari konsep dan teori. Bab III merupakan bagian analisis data, menjelaskan fungsi 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo*, selanjutnya bab IV bentuk analisis jenis tindak tutur ilokusi penggunaan 終助詞 *shuujoshi* tersebut yang terdapat dalam komik *Meitantei Conan* vol.8. Pada bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dijelaskan kerangka teori dari tinjauan yang digunakan untuk menganalisis fungsi 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo*, serta teori yang digunakan untuk menganalisis jenis tindak tutur ilokusi dari penggunaan 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* dalam bahasa Jepang. Teori yang akan digunakan mengenai fungsi 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* yang dikemukakan oleh Miyoshi (2006) dan teori klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi oleh Searle (1976). Pada kerangka teori ini juga akan dijelaskan mengenai konsep dan tinjauan kepustakaan yang digunakan.

2.1 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Fadhillah (2004), meneliti tentang penggunaan partikel 「か」 *ka* dan 「かしら」 *kashira* yang juga membahas tentang pemakaian 終助詞 *shuujoshi* dan fungsinya. Dalam tulisannya yang berbentuk makalah tersebut, Fadhillah hanya mendeskripsikan penggunaan 終助詞 *shuujoshi* 「か」 *ka* dan 「かしら」 *kashira*.

Fahmiyatri (2008) meneliti tentang makna idiom bahasa Jepang ditinjau dari kajian pragmatik. Pembahasan dalam penelitian tersebut dimulai dari analisis idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama bagian tubuh kepala hingga pundak, selanjutnya mengkaji makna idiom tersebut berdasarkan konteksnya dan

tindak tuturnya. Dari hasil analisisnya dapat dipahami bahwa setiap kalimat/tuturan yang menggunakan idiom dalam bahasa Jepang berpotensi untuk mewujudkan tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Yani (2006) meneliti tentang tindak tutur ilokusi dalam wacana komik di majalah Annida. Pada penelitian tersebut, Yani memfokuskan pembahasan pada jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana komik di majalah Annida tersebut. Data yang dianalisis dalam penelitian tersebut tentunya berasal dari wacana komik di majalah Annida, yang selanjutnya dianalisis dengan metode heuristik yaitu dengan metode jenis tugas pemecahan masalah yang dihadapi penutur dalam menginterpretasi tuturannya. Dari hasil analisisnya dapat diketahui bahwa dalam wacana komik majalah Annida terdapat lima jenis tindak ilokusi yaitu representatif, meliputi menyatakan, mengakui, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan. Direktif meliputi mengajak, meminta, menyuruh, menyarankan, menantang, memaksa dan memberi aba-aba. Komisif meliputi menawarkan, menyatakan kesanggupan, dan berjanji. Ekspresif meliputi mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyalahkan, memuji, serta melarang. Selanjutnya empat fungsi tindak tutur meliputi kompetitif yaitu meminta dan mengemis, menyenangkan meliputi ucapan terima kasih, bekerjasama meliputi mengumumkan, melaporkan, serta bertentangan meliputi memarahi.

Hidayati (2009), meneliti tentang analisis pragmatik humor Nasrudin Hoja. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan jenis tindak tutur dan penerapan prinsip kerja sama beserta penyimpangan yang terjadi dalam humor Nasruddin Hoja. Penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teori pragmatik yang meliputi teori tindak tutur dan prinsip kerja. Hasil penelitian yang dicapai bahwa jenis

tindak tutur dalam humor Nasruddin Hoja adalah tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penerapan dan penyimpangan maksim-maksim prinsip kerja sama terjadi dalam tuturan cerita, dibuat guna memancing senyum dan tawa pembaca.

Berbeda dari kedua penelitian di atas, penelitian ini tidak hanya membahas 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* dari segi fungsinya, tetapi juga memusatkan pembahasan pada aspek pragmatik yang terkait dengan makna dan tujuan komunikatif dari tuturannya yang menggunakan 終助詞 *shuujoshi yo* tersebut. Aspek pragmatis yang terkait yaitu mengenai jenis tindak tutur ilokusi yang ditimbulkan dari penggunaan *shuujoshi yo* tersebut.

2.2 Konsep

2.2.1 Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu (Rahardi, 2005:49). Konteks tersebut meliputi konteks situasi tutur (*speech situational contexts*) yang mencakup aspek-aspek seperti, penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

Levinson dalam Rahardi (2005:48) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.

2.2.2 Aspek-aspek Situasi Tutur

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dasar analisis dari pragmatik terkait dengan konteks yang menyertai dan mewadahi sebuah tuturan. Lech dalam Wijana (1996:10-13) mengemukakan beberapa aspek dari konteks situasi tutur, yaitu :

1. Penutur dan lawan tutur

Penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca, bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban.

2. Konteks tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik maupun nonfisik.

3. Tujuan tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur memiliki latar belakang maksud dan tujuan. Secara pragmatik tujuan dan maksud tersebut bermacam-macam, sebaliknya satu maksud dan tujuan dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda. Berdasarkan hal ini dapat dilihat perbedaan mendasar antara pragmatik yang berorientasi fungsional dengan tata bahasa yang berorientasi formal atau struktural.

4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas.

Gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis, proposisi dalam situasi

semantik, pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Pada hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih kongkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang digunakan dalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal.

2.2.3 終助詞 *Shuujoshi*

Shuujoshi merupakan salah satu jenis 助詞 *joshi* 'partikel' dalam bahasa Jepang yang terletak di akhir kalimat. Tanaka (1990) mengklasifikasikan 終助詞 *shuujoshi* sebagai jenis 助詞 *joshi* dengan pengertian sebagai berikut :

終助詞は文末に添えて、誘いかけたり、念を押したり、相手に話しかける時に使う。

“shuujoshi wa bun matsu ni soete, sasoikaketari, nen o oshitari, aiteni hanashikakeru toki ni tsukau”

'*shuujoshi* adalah partikel yang terletak di belakang kalimat yang digunakan untuk mengajak dan mempertegas pembicaraan terhadap lawan bicara'

Penggunaan 終助詞 *shuujoshi* dibedakan atas sosial dan kedudukan dari si pembicara terhadap lawan bicaranya (apakah kedudukannya sama atau lebih tinggi), jenis kelamin dan keadaan atau situasi yang terjadi saat percakapan itu dilakukan. Pada umumnya digunakan dalam situasi tidak resmi.

Sugihartono (2001:153-176), mengklasifikasikan beberapa jenis *shuujoshi* berdasarkan penggunaanya, yaitu :

1. 疑問 *gimon* menyatakan pertanyaan.

Shuujoshi yang termasuk jenis ini adalah *ka, kana, kashira* dan *no*.

2. 勧誘 *kanyuu* menyatakan ajakan.

Shuujoshi yang termasuk dalam jenis ini adalah *yo*.

3. 感動 *kandou* menyatakan ungkapan perasaan.

Shuujoshi yang menandainya adalah *na, wa, ne, yo*, dan *koto*.

4. 禁止 *kinshi* menyatakan larangan.

Shuujoshi yang termasuk jenis ini adalah *na*.

5. 命令 *meirei* menyatakan perintah.

Shuujoshi yang termasuk jenis ini adalah *zo, ze, na, yo*.

6. 脅威 *kyoui* menyatakan penegasan pikiran.

Shuujoshi yang menyatakannya adalah *yo, ne, sa, wa, na, koto*.

7. 非難 *hinan* menyatakan seruan.

Shuujoshi yang termasuk ke dalamnya adalah *na, wa, yo, sa*.

8. 希望 *kibou* menyatakan harapan.

Shuujoshi yang menandainya *na, ne, kashira* dan *kana*.

9. 賛成 *sansei* menyatakan dukungan persetujuan.

Shuujoshi yang menandainya adalah *ne, na*.

2.2.4 終助詞 *Shuujoshi* 「よ」 *yo*

Menurut Miyoshi (2006:92-93), terdapat beberapa penggunaan 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* pada suatu kalimat ataupun tuturan, yaitu :

1. 聞く人知らせたり、教えたりするときに使う。
Kiku hito shirasetari, oshietarisurutoki ni tsukau.
'Digunakan ketika memberitahukan dan menjelaskan sesuatu kepada pendengar.'

Contoh :

ここがあなたの教室ですよ。
Koko ga anata no kyoushitsu desu yo.
'Ini adalah kelas anda lho.'

2. 命令、以来、禁止、勧誘の気持ちを強調するときに使う。
Meirei, irai, kinshi, kanyuu no kimochi o kyouchousuru toki ni tsukau.
'Digunakan ketika menegaskan suatu ajakan, larangan, perintah, dan permohonan'.

Contoh :

遅れるから早くしろよ。
Okurerukara hayakushiro yo.
'Karena terlambat ayo bergegas.'

3. 疑問のことばにつけて非難のきもちを表すときに使う。
Gimon no kotoba ni tsukete hinan no kimochi o arawasu toki ni tsukau.
'Digunakan ketika menunjukkan suatu pertanyaan, kritikan yang ditambah dengan kata keragu-raguan'

Contoh :

急に別れたいなんて、どうしてなんだよ。
Kyuu ni wakaretainante, doushitenanda yo.
'Tiba-tiba berpisah, kenapa ya.'

Menurut Sugihartono (2001:174) 終助詞 *shuujoshi* 「よ」 *yo* pada sebuah kalimat atau tuturan berfungsi untuk :

1. Menunjukkan penegasan dari pendapat si pembicara

Contoh :

ほしければあげますよ。
Hoshi kereba agemasu yo.
'Apabila suka, saya berikan lho.'

2. Menunjukkan sikap marah pada lawan bicara

Contoh :

なぜぼくに教えてくれなかったんだよ。

Nazeboku ni oshietekurenakattanda yo.

‘Kenapa tak menjelaskan pada saya?’

3. Menunjukkan permintaan atau perintah pada lawan bicara (banyak diungkapkan oleh wanita)

Contoh :

私の言うことをよく聞きなさいよ。

Watashi no iu koto wo kikinasai yo.

‘Tolonglah dengarkan apa yang saya katakan.’

4. Menunjukkan penegasan ajakan pada lawan bicara.

Contoh :

そろそろ帰りましょうよ。

Sorosoro kaerimashoo yo.

‘Mari kita siap-siap pulang.’

2.3 Teori Tindak Tutur

Teori tindak tutur adalah pandangan yang mempertegas bahwa ungkapan suatu bahasa dapat dipahami dengan baik apabila dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya ungkapan tersebut. Wijana (1996:30) mengelompokkan beberapa jenis tindak tutur berdasarkan modus kalimat, yakni tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Searle dalam Wijana (1996:17-22) juga menjelaskan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur.

Ketiga macam tindak tutur tersebut adalah :

1. Tindak lokusioner (*locutionary acts*)

Tindak lokusioner yang dapat disebut sebagai *the act of saying something* adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frase dan kalimat tersebut. Lebih jauh lagi menurut Wijana (1996:18) tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

2. Tindak ilokusioner (*illocutionary acts*)

Tindak ilokusi ini disebut sebagai *the act to doing something* adalah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula.

3. Tindak perlokusioner (*perlocutionary acts*)

Tindak perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh pada mitra tutur. Tindakan ini disebut *the act of affecting someone*.

Searle dalam Rahardi (2009:17-18) mengklasifikasikan jenis tindak ilokusi dengan berdasarkan pada maksud penutur ketika berbicara ke dalam lima kelompok besar, yaitu:

a. Asertif (*assertive*)

Bentuk tuturan ini mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkannya dalam tuturan itu. Tindak tutur ini mempunyai fungsi memberitahu orang-orang mengenai sesuatu, mencakup bentuk menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*) dan mengklaim (*claiming*).

b. Direktif (*directive*)

Tuturan ini merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaki seperti, memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*) dan merekomendasi (*recommending*).

c. Ekspresif (*expressive*)

Tindak tutur ini merupakan tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu seperti, berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*) dan berbela sungkawa (*condoling*).

d. Komisif (*commissive*)

Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu seperti berjanji (*promising*), bersumpah dan menawarkan sesuatu (*offering*).

e. Deklarasi (*declaration*)

Tuturan ini menghubungkan antara isi tuturan dengan kenyataannya seperti, berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), menghukum (*sentencing*). Contohnya, ketika kita mengundurkan diri dengan mengatakan 'saya mengundurkan diri', memecat seseorang dengan mengatakan 'anda dipecat', atau menikahi seseorang dengan mengatakan 'saya bersedia'.

BAB III

FUNGSI 終助詞 *SHUUIJOSHI* 「よ」 *YO*

3.1 Pengantar

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa 終助詞 *shuuijoshi* 「よ」 *yo* merupakan salah satu jenis 助詞 *joshi* yang berperan sebagai partikel penegas. Menurut Miyoshi dan Sugihartono ada beberapa penggunaan *shuuijoshi yo* dalam sebuah kalimat. Menurut Miyoshi (2006:92-93) terdapat beberapa fungsi *shuuijoshi yo* pada suatu kalimat, yakni ; (1) memberitahukan dan menjelaskan sesuatu kepada pendengar, (2) menegaskan suatu ajakan, larangan, perintah dan permohonan, (3) menunjukkan suatu pertanyaan dan kata keraguan. Menurut Sugihartono (2001:174) *shuuijoshi yo* berfungsi untuk ; (1) menunjukkan penegasan dari pendapat si pembicara, (2) menunjukkan sikap marah pada lawan bicara, (3) menunjukkan permintaan atau perintah pada lawan bicara (banyak diungkapkan oleh wanita), (4) menunjukkan penegasan ajakan pada lawan bicara. Pada penelitian ini penulis akan membahas fungsi *shuuijoshi yo* berdasarkan teori Miyoshi.

3.2 Fungsi 終助詞 *Shuuijoshi* 「よ」 *Yo*

Berdasarkan teori Miyoshi, pada penelitian ini akan dideskripsikan fungsi *shuuijoshi yo* dengan mengambil data dari komik *Meitantei Conan* vol. 8 dan dibatasi pada serial *Naito Baron*.

Hasil analisis fungsi *shuujoshi yo* pada komik tersebut, dapat dilihat pada analisis data berikut ini :

3.2.1 Menunjukkan Suatu Penegasan

Miyoshi (2006:92-93) berpendapat bahwa *shuujoshi yo* berfungsi untuk menyatakan suatu penegasan terhadap beberapa hal yakni, permohonan 以来 *irai*, larangan 禁止 *kinshi*, ajakan 勧誘 *kannyuu*, perintah 命令 *meirei*, penegasan terhadap pendapat si penutur. Analisis mengenai fungsi tersebut, dapat dilihat pada analisis data di bawah ini :

a. Permohonan 以来 *irai*

- [1] 毛利 : ええ、半額しか払ってない?
Mouri : *Ee, hangakushika harattenai?*
: 'Ha., membayar uang mukanya?'
受付 : はい、阿笠様三名様でございますね!
確かに宿泊費は、前金として半額しかいただいて
おりませが。
Uketsuke: *Hai, okukasasama sanmeisamadegozaimasu ne!*
tashika ni shukuhakuhi wa,
maekintoshite hangakushikatadaiteorimasenga.
: 'Tiga orang menginap atas nama Tuan Agasa ya!
untuk kepastian menginap, hanya dengan separuh harga
uang muka.'
毛利 : なんバカナ、よく調べてくださいよ。
Mouri : *Nanbakana, yokushirabetekudasai yo.*
: 'Tidak masuk akal, tolong diperiksa lagi.'
受付 : そういわれてましても。。。
Uketsuke: *Souiwaretemashitemo...*
: 'Tetapi....'

(Aoyama, 1996:26)

Percakapan pada data [1] di atas terjadi antara Mouri dengan seorang resepsionis di hotel Izu. Percakapan terjadi pada saat Mouri akan menginap di hotel tersebut dan mengira tidak akan membayar uang mukanya sedikit pun, tetapi ternyata si resepsionis meminta separuh harga sebagai uang mukanya. Mouri yang merasa hal itu keliru, langsung mengutarakan sebuah kalimat dengan

menggunakan *shuujoshi yo*. Tuturan tersebut terlihat pada kalimat よく調べてくださいよ ”*yoku shirabete kudasaiyo*”. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa *shuujoshi yo* berfungsi untuk menunjukkan penegasan bentuk 以来 *irai* 'permohonan' yang dituturkan Mouri kepada resepsionis sebagai mitra tuturnya. *Shuujoshi yo* tersebut menunjukkan penegasan bahwa Mouri sungguh-sungguh menginginkan agar si resepsionis tersebut dapat memeriksa kembali datanya, agar Mouri tidak perlu membayar uang muka menginap.

- [2] 欄 : わー、明子さん、ステキなドレス！
Ran : *Wa-, Akiko san, sutekina doresu!*
: 'Wah...., akiko....bajunya bagus!'
明子 : ありがとう。
Akiko : *Arigatou.*
: 'Terimakasih.'
ラン : でも気をつけてくださいよ。
Ran : *Demo ki wo tsuketekudasai yo.*
: 'Tetapi, harap berhati-hati lho.' (menatap ke Tuan Ebara)

(Aoyama, 1996:47)

Percakapan pada data [2] terjadi antara Akiko dan Ran yang baru saling kenal pada saat makan bersama di restoran hotel. Berdasarkan kalimat pada data [2] tersebut dapat dilihat, bahwa Ran menuturkan pujian pada pakaian yang dikenakan Akiko sebagai suatu tuturan untuk membuka pembicaraan. Setelah Ran merasa Akiko telah merespon pembicaraannya barulah Ran melanjutkan sebuah tuturan 以来 *irai* 'permohonan' dengan menggunakan *shuujoshi yo*. Kalimat yang menunjukkan suatu penegasan permohonan tersebut terlihat pada kalimat でも気をつけてくださいよ ”*demo ki wo tsukete kudasai yo*”. Kalimat tersebut dituturkan Ran kepada Akiko, sambil melirik kearah tuan Ebara yang merupakan salah seorang peserta Misteri Tur yang suka menggoda wanita. Penggunaan

shuujoshi yo pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa Ran menegaskan pengharapan/permohonannya kepada Akiko agar benar-benar berhati-hati terhadap tuan Ebara. Ini juga menunjukkan suatu kesungguhan hati dari Ran bahwa ia peduli terhadap Akiko yang baru dikenalnya.

- [3] 横溝 : ないって事ですね?
 Yokomizo : *Naittekotodesune?*
 : 'Tidak ada satupun yg memiliki alibi?'
 前田 : ちょっとまってくださいよ 刑事さん
 : ボク達は刑事さんに指示があるまで自分の部屋から出るなといわれてそうしてたんですよ
 Maeda : *Chooto matte kudasai yo keiji san*
 : *bokutachi wa keiji san ni shiji ga arumade jibun no heya kara deru nato iwaretesoushitetandesu yo.*
 : 'Tunggu sebentar Tuan detektif,
 : Bukankah anda mengatakan bahwa kami tidak boleh keluar dari kamar sampai ada perintah lho.'
 横溝 : とにかく、全員の部屋をチェックさせてもらいます！まずは前田さんから。。いいですね
 Yokomizo : *Tonikaku,*
 : *zenin no heya wo chekkusasetemoraimasu!*
 : *Mazu wa Maeda san kara...iidesune*
 : 'Bagaimanapun..periksa ruangan mereka yang pertama sekali kamar Tuan Maeda, boleh kan.'
 前田 : は、はい
 Maeda : *ha..hai*
 : 'y..ya'

(Aoyama, 1996:84)

Percakapan pada data [3], terjadi antara Maeda dengan detektif Yokomizo. Percakapan ini terjadi saat Yokomizo menanyai setiap peserta Misteri Tur yang dicurigai sebagai pelaku pembunuhan tuan Ebara. Setelah ditanyai, detektif Yokomizo merasa semuanya mencurigakan karena tidak satupun yang mempunyai alibi atas masalah ini. Maeda sebagai salah satu yang ada di sana pada saat itu segera menyanggah detektif Yokomizo dengan menggunakan tuturan 以来 *irai* "permohonan". Kalimat sanggahan dari Maeda yang merupakan kalimat

permohonan dengan menggunakan *shuujoshi yo*. *Shuujoshi yo* tersebut terlihat pada kalimat ちょっとまってくださいよ刑事さん "*chotto matte kudasai yo keiji san*". Penggunaan *shuujoshi yo* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permohonan Maeda kepada detektif Yokomizo, agar tunggu sejenak untuk mengoreksi pernyataannya terdahulu. Ini dijelaskan Maeda pada tuturannya selanjutnya.

- [4] 毛利 :それがバロンとどういう関係が。。
Mouri : *Sorega Baron to doiu kankeiga...*
: 'Lalu bagaimana dengan Baron.'
史朗 :さあ、そこまでは。
Shirou : *Saa, sokomadewa.*
: 'Nah..sampai disitu saja.'
毛利 :き、きさまとぼける気か？
Mouri : *Ki, kisamatobokerukika ?*
: 'Kamu membodohohiku?'
史朗 :やめてくださいよ、
: にとっておきの情報を教えますから
Shirou : *Yamete kudasaiyo,*
: *totteokino jyouhou wo oshiemasukara*
: 'Mohon hentikan,
: karena saya akan memberikan informasi yang
: bagus.'

(Aoyama, 1996:88)

Percakapan pada data [4] di atas terjadi antara detektif Mouri dengan Shiro, ketika penyelidikan mengenai kasus pembunuhan tuan Ebara. Pada saat itu Shirou menjelaskan kepada detektif Mouri tentang tuan Ichiro yang sangat membenci Baron (tokoh yang menjadi sponsor dalam Misteri Tur), tetapi ketika detektif Mouri ingin tahu lebih banyak lagi tentang Baron tersebut, Shirou pun berkata bahwa ia tidak mengetahui apa-apa lagi. Hal ini lah yang membuat Mouri geram dan menarik dasi Shirou. Shirou yang sedikit takut segera menuturkan suatu tuturan penegasan 以来 *irai* 'permohonan' dengan menggunakan *shuujoshi yo*

yakni terdapat dalam kalimat やめてくださいよ ”*yamete kudasai yo*”.

Penggunaan *shuujoshi yo* pada kalimat tersebut menunjukkan penegasan terhadap permohonannya. Shiro sebagai penutur menegaskan tuturannya dan dengan kesungguhan memohon agar Mouri mau melepaskan dasinya karena ia akan mengatakan informasi lainnya kepada Mouri.

- [5] 横溝 : 毛利さん。。もったいぶらないで教えて
くださいよ。
Yokomizo : *Mouri san...mottaiburanaideoshietekudasai yo.*
: ‘Tuan Mouri jangan main-main
dan tolong jelaskan.’

(Aoyama, 1996:117)

Pada data [5], percakapan terjadi pada saat detektif Mouri akan mengungkap siapakah pelaku pembunuhan tuan Ebara. Pada saat itu, detektif Mouri telah menyebutkan beberapa orang sebagai pelaku pembunuhan, tetapi selalu saja tidak cukup bukti dan tidak akurat. Nona Kamijo yang pada saat itu juga berada di sana merasa jengkel dan terus menanyakan siapakah pelaku sebenarnya. Ia pun meragukan kemampuan Mouri sebagai detektif. Tuan Yokomizo sebagai rekan kerja Mouri merasa malu dengan hal tersebut, dan segera mengutarakan sebuah tuturan dengan menggunakan *shuujoshi yo* kepada detektif Mouri. Ini terlihat pada kalimat もったいぶらないで教えてくださいよ ”*mottaiburanaide oshiete kudasai yo*”. *Shuujoshi yo* yang digunakan pada kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permohonan tuan Yokomizo agar detektif Mouri benar-benar serius menangani masalah ini dan segera mengungkapkan pelaku sebenarnya.

b. Larangan 禁止 *kinshi*

- [6] 江原 : いちいちうるせんだよ!
Ebara : *Ich i chi urusendayo !*
: 'Kalian ribut saja !'

(Aoyama, 1996:29)

Kalimat pada data [6] tersebut diutarakan oleh tuan Ebara di restoran hotel pada saat makan malam. Kalimat tersebut ditujukan tuan Ebara pada saat mendengar Shirou dan tuan Mouri sedang mendiskusikan sesuatu. Tuan Ebara yang sedikit merasa terganggu dan menganggap hal yang sedang mereka berdua diskusikan adalah hal yang tidak penting segera mengutarakan tuturan larangan secara tidak langsung dengan menggunakan *shuujoshi yo*. Kalimat tersebut yaitu うるせんだよ "*urusenda yo*". *Shuujoshi yo* yang digunakan pada kalimat tersebut menunjukkan penegasan kalimat larangan 禁止 *kinshi* yang diutarakan Tuan Ebara, meskipun tersirat secara tidak langsung. Contoh analisis data lain dapat dilihat di bawah ini :

- [7] コナン : ねーこれ、なんの薬?
Conan : *Nee koe, nanno kusuri?*
: 'Kak, ini obat apa?'
上条 : ちょっと勝手に触らないんですよ。
Kamijyou : *Chotto katte ni sawannaindesuyo*
: 'Jangan menyentuh nya!'
コナン : もしかしてカゲ薬?
Conan : *Moshikashite kagu kusuri?*
: 'Mungkin obat flu ?'
上条 : え、ええそうよ。
Kamijyou : *E..ee..souyo.*
: 'Ya..ya begitulah.'

(Aoyama, 1996:90)

Percakapan pada data [7] di atas, terjadi antara Conan dan nona Kamijyo pada saat pemeriksaan di kamar Kamijo. Conan yang merasa ingin tahu

menanyakan tentang sebuah obat yang ditemukannya di dekat tas di atas meja. Nona Kamijyo yang merasa terganggu dengan pertanyaan Conan langsung mengucapkan kalimat dengan *shuujoshi yo*. Kalimat tersebut yaitu ちょっと勝手に触らないんですよ "*chotto katte ni sawannaindesu yo*". *Shuujoshi yo* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai penegasan terhadap kalimat 禁止 *kinshi* 'larangan'. Kamijo menggunakan *shuujoshi yo* pada tuturannya untuk menegaskan agar Conan tidak menyentuh obat tersebut dan sungguh-sungguh merasa tidak ingin jika Conan melakukannya lagi.

c. Ajakan 勧誘 *kanyuu*

- [8] 江原 : こっちへ来ておじさんの酌をしてくれるよ。
Ebara : *Kocchi e kiteojisan no shaku wo shitekureroyo.*
: 'Kemari, beri paman sake !'
欄 : なによ一つ
Ran : *Naniyo-tsu*
: 'Apa-apa an ini'

(Aoyama, 1996:31)

Percakapan pada data [8] di atas, terjadi antara tuan Ebara dan Ran. Ebara yang pada saat itu dalam keadaan mabuk menarik tangan Ran dan mengajak Ran agar menghampirinya dan menemaninya. Tuturan dari Ebara untuk mengajak Ran menggunakan *shuujoshi yo* terlihat pada kalimat こっちへ来ておじさんの酌をしてくれるよ "*kocchi e kiteojisan no shaku wo shitekureroyo*". Pada kalimat tersebut terlihat *shuujoshi yo* sebagai penegas kalimat 勧誘 *kannyuu* 'ajakan' yang diucapkan Ebara pada Ran dan menunjukkan bahwa Ebara sangat menginginkan agar Ran mau menemaninya.

- [9] 横溝 : とにかく、毛利探偵に相談して見ましょう。
 Yokomizo : *Tonikaku, moritanteinisoudanshitemimashou.*
 : ‘Kalau begitu, ayo kita coba membicarakannya
 dengan detektif Mouri.’
 欄 : ホラいくよ、コナンくん!
 Ran : *Hora ikuyo, konan kun!*
 : ‘Nah..ayo pergi konan!’

(Aoyama, 1996:63-64)

Pada data [9] di atas, terdapat percakapan antara Ran dan Yokomizo di restoran luar hotel, ketika mereka melihat mayat tuan Ebara. Yokomizo yang merasa hal ini perlu diselidiki, segera mengajak Ran untuk pergi membicarakan masalah ini kepada ayahnya detektif Mouri. Ran yang segera mengikuti Yokomizo segera mengajak Conan yang berada disampingnya dengan mengutarakan kalimat dengan menggunakan *shuuujoshi yo*. Kalimat tersebut yakni 行くよ "*iku yo*". Berdasarkan kalimat tersebut dapat dilihat bahwa *shuuujoshi yo* menunjukkan penegasan sebuah tuturan 勧誘 *kanyuu* 'ajakan' dan Ran sebagai penutur berniat dengan sungguh-sungguh untuk menginginkan Conan pergi bersamanya untuk membicarakan hal tersebut pada ayahnya. Dilihat dari konteksnya, kalimat tersebut diucapkan oleh Ran kepada mitra tuturnya Conan yang usianya lebih kecil darinya, untuk mencari ayahnya setelah Ran mengetahui keberadaannya.

d. Perintah 命令 *meirei*

- [10] コナン : あれーおかしいよ、このネクタイ
 どうなってんのっ、ホラこの結び目みてよ!
 Conan : *Are- okashiiyo, kono, kono nekutai dounattenmno*
hora kono musubime miteyo!
 ‘Itu aneh lho, bagaimana dasi ini jadi begini.’
 ‘Nah..lihatlah urutan ikatannya ini!’
 横溝 : 結び目?
 Yokomizo : *Musubime?*
 : ‘Urutan ikatannya?’

(Aoyama, 1996:71)

Percakapan pada data [10] di atas terjadi antara Conan dan detektif Yokomizo pada saat memeriksa jenazah tuan Ebara. Pada saat memeriksa korban, Conan menemukan hal yang ganjil pada dasi yang dikenakan korban. Ia merasa urutan ikatan dasi tersebut tidak sama seperti yang sering dipakai oleh korban pada kesehariannya. Conan yang menemukan keganjilan ini, segera memberitahu detektif Yokomizo dengan menggunakan kalimat dengan *shuujoshi yo*. Kalimat tersebut yaitu ホラこの結び目みてよ”*hora kono musubime mite yo*”. Dapat dilihat pada kalimat tersebut bahwa *shuujoshi yo* yang digunakan menunjukkan penegasan 命令 *meirei* ‘perintah’.

- [11] コナン : とにかく、ほかの人のアリバイも調べて
みようよ！おじさんとパブで飲んだくれてた
上条さんなんかも 怪しいよ！
Conan : *Tonikaku, hokano hito no aribai mo*
shirabetemiyou!Ojisan to pabu de nondakureta
Kamijyou san ka mo oyashiiyo!
: ‘Bagaimanapun juga, coba periksa
alibi yg lainnya!’
‘Nona Kamijyo yang pergi minum dengan paman
juga mencurigakan lho!’
Yokomizo : (Heran)
毛利 : (ええ、こいつ) (heran dan berujar dalam hati)
Mouri : (*ee, koitsu*)
: (‘ya..anak ini’)
- (Aoyama, 1996:104)

Pada data [11] di atas, terdapat kalimat yang diucapkan Conan sebagai mitra tutur kepada Yokomizo dan Mouri pada saat penyelidikan di kamar korban. Conan sebagai penutur mengucapkan suatu kalimat dengan menggunakan *shuujoshi yo*. Terlihat pada kalimat ほかの人のアリバイも調べてみようよ (*hokano hito no aribai mo shirabetemiyou yo*). Penggunaan *shuujoshi yo* pada kalimat di atas berfungsi untuk menunjukkan penegasan dari penutur bahwa ia menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain

shuujoshi yo tersebut bermakna suatu penegasan *irai* 以来 'perintah'. Penegasan tersebut mengungkapkan bahwa Conan sebagai penutur sangat menginginkan agar Yokomizo sebagai mitra tuturnya dapat memeriksa alibi masing-masing peserta lainnya, karena ia masih menemukan keanehan.

- [12] 上条 : ちょっとはっきりしなさいよ
Kamijyo : *chotto hakkirishinasaiyo*
: Lakukanlah dengan benar.
毛利 : じゃー犯人は誰なんだ？そうか
Mouri : *Jya-, hanning wa darenanda? souka*
: Jadi pelakunya siapa? (bingung, sambil berpikir)
Begitu ya

(Aoyama, 1996:116)

Percakapan pada data [12] di atas terjadi pada saat detektif Mouri mengumpulkan seluruh peserta Misteri Tur untuk mengungkapkan hasil penyelidikannya mengenai siapa pelaku pembunuhan tuan Ebara. Mouri mengungkapkan alibi masing-masing tersangka yang dicurigai, tetapi pengungkapan dari Mouri selau saja dapat dibantah karena tidak cukup bukti dan tidak akurat. Nona Kamijo yang berada di sana sebagai salah satu peserta Misteri Tur segera mengungkapkan kekesalannya kepada tuan Mouri dengan menuturkan kalimat dengan *shuujoshi yo*. Kalimat tersebut terlihat pada ちょっとはっきりしなさいよ (*chotto hakkiri shinasaiyo*). *Shuujoshi yo* pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa penuturnya yakni Kamijyo sungguh-sungguh ingin mengetahui siapa pelaku pembunuhan sebenarnya, sehingga ia menekankan tuturannya kepada Mouri agar benar-benar melakukan penyelidikan tersebut dengan sebaik-baiknya. Jadi pada data ini, *shuujoshi yo* tersebut berfungsi sebagai penegasan tuturan 以来 *irai* 'perintah'.

e. Menunjukkan Penegasan Terhadap Pendapat Si Penutur

Penggunaan *shuujoshi yo* dalam suatu tuturan tidak hanya menunjukkan penegasan terhadap suatu perintah, ajakan, permohonan dan larangan, tetapi juga berfungsi menunjukkan bentuk penegasan dari si penutur terhadap pendapatnya.

Ini terlihat pada analisis data berikut :

- [10] コナン : あれーおかしいよ、このネクタイ
どうなってんのっ、ホラこの結び目みてよ！
Conan : *Are- okashiiyo, kono, kono nekutai dounattenno*
hora kono musubime miteyo!
: ‘Itu aneh lho, bagaimana dasi ini jadi begini.’
: ‘Nah..lihatlah urutan ikatannya ini!’
横溝 : 結び目？
Yokomizo : *Musubime?*
: ‘Urutan ikatannya?’

(Aoyama, 1996:71)

Percakapan pada data [10] di atas terjadi antara Conan dan detektif Yokomizo pada saat memeriksa jenazah tuan Ebara. Pada saat memeriksa korban, Conan menemukan hal yang ganjil pada dasi yang dikenakan korban. Ia merasa urutan ikatan dasi tersebut tidak sama seperti yang sering dipakai oleh korban pada kesehariannya. Conan yang merasa ada keganjilan tersebut, segera menunjukkannya kepada detektif Yokomizo dengan menggunakan *shuujoshi yo* pada ujarannya yang terlihat pada kalimat あれーおかしいよ "*are okashii yo*". Fungsi *shuujoshi yo* pada kalimat tersebut adalah menegaskan bahwa si penutur yakni Conan ingin meyakinkan mitra tuturnya dengan pendapatnya tersebut bahwa ia menemukan suatu keganjilan pada korban.

- [13] 毛利 : 鍵ぐらいマスターキーとかあるでしょう？
Mouri : *Kagi gurai masuta-ki-toka arudesyou?*
: ‘Kira-kira kunci utamanya ada kan?’
横溝 : それが鍵だけじゃないんですよ

Yokomizo : *Sorega kagidakejyanainndesuyo*
: 'Itu bukan hanya sekedar kunci lho'
(Aoyama, 1996:65)

Dari data [13] di atas, terlihat percakapan antara Mouri dengan Yokomizo sebagai mitra kerjanya dalam suatu penyelidikan kasus. Dilihat dari konteksnya, percakapan itu terjadi saat mereka kesulitan memasuki salah satu kamar, tempat kejadian perkara. Mouri menanyakan mengenai kunci, tetapi Yokomizo sebagai mitra tuturnya menekankan pendapatnya dengan menggunakan *shuujoshi yo*, terlihat pada kalimat *それが鍵だけじゃないんですよ* "*sore ga kagidake jyanaindesu yo*".

- [14] 明子 : 見てた映画の内容なら話せますけど
Akiko : *Miteta eiga no naiyounara hanasemasukedou.*
: 'Saya bisa menceritakan tentang jalan cerita film yang saya tonton.'
毛利 : んなもん証明にはなりませんよ
Mouri : *Nnamon shoumei niwa narimasen yo.*
: 'Itu tidak bisa dijadikan bukti lho.'

(Aoyama, 1996:74)
Informasi Indeks :
Percakapan terjadi detektif Mouri sedang menginterogasi Akiko di ruangnya.

Percakapan pada data [14] di atas, terjadi antara Mouri dan Akiko di ruangan Akiko. Mouri yang sedang menyelidiki pelaku pembunuhan tuan Ebara, sedang menanyakan alibi dari Akiko pada waktu yang diperkirakan Mouri sebagai waktu terjadinya kejadian itu. Akiko yang menjelaskan alibinya mengatakan bahwa pada saat itu ia sedang menonton film dikamarnya. Ia pun ingin menceritakan kembali jalan cerita film yang ditontonnya. Mouri yang merasa hal itu tidak penting mengatakan sesuatu dengan menggunakan *shuujoshi yo* pada kalimat yang diucapkannya. Ini terlihat pada kalimat *証明にはなりませんよ* "*shoumei niwa narimasen yo*". Dari kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa

penggunaan *shuujoshi yo* sebagai penegasan terhadap pendapat penuturnya. Penegasan pendapat Mouri tersebut menjelaskan bahwa hal yang dijelaskan oleh Akiko benar-benar tidak bisa dijadikan bukti penyelidikan dan belum memperjelas alibi Akiko pada saat itu.

- [15] 横溝 : 誰だ？防犯ロックなんか掛けた奴は？
Yokomizo : *Dareda? Bouhan rokku nanka kaketa yatsu wa?*
: ‘Siapa yang memasang kunci anti maling ini?’
コナン : ボクだよ！ボクがそとから掛けたんだよ！
Conan : *Bokudayo! Boku ga sotokara kaketanndayo!*
: ‘Saya lho, saya yang memasang itu dari luar lho’

(Aoyama, 1996:101)

Percakapan pada data [15] tersebut terjadi antara Conan dan Yokomizo di kamar korban pada saat penyelidikan di kamar tersebut. Percakapan diawali pada saat Yokomizo akan membuka pintu kamar dari dalam, tetapi ia merasa heran karena ketika ia akan keluar dan membuka pintu, ia pun melihat pengaman pintu anti maling telah terpasang. Yokomizo pun kemudian menanyakan kepada rekan-rekannya di dalam kamar penyelidikan tersebut bahwa siapakah yang memasang pengaman anti maling itu. Kemudian tiba-tiba Conan menyahut dari balik pintu dengan menggunakan *shuujoshi yo* pada ujarannya. Terlihat pada kalimat ボクだよ！ボクがそとから掛けたんだよ！”*bokudayo! Boku ga sotokara kaketannda yo*”. *Shuujoshi yo* sebagai partikel penanda pada kalimat tersebut berfungsi sebagai penegasan atas pendapat penuturnya yaitu Conan. Berdasarkan penggunaan *shuujoshi* tersebut dapat diketahui bahwa si penutur benar-benar ingin memberi tahu kepada mitra tuturnya bahwa hal tersebut memang ia yang melakukan.

- [3] 横溝 : ないって事ですね?
 Yokomizo : *Naittekotodesune?*
 : ‘Tidak ada satupun yg memiliki alibi?’
 前田 : ちょっとまってくださいよ刑事さん
 : ボク達は刑事さんに指示があるまで自分の部屋から出るなといわれてそうしてたんですよ
 Maeda : *Chooto matte kudasaiyo keiji kun*
 : *bokutachi wa keiji san ni shiji ga arumade jibun no heya kara deru natoiwaretēsoushitetandesu yo*
 : ‘Tunggu sebentar Tuan detektif.’
 : ‘Anda mengatakan bahwa kami tidak boleh keluar dari kamar kami sampai ada perintah lho’

(Aoyama, 1996:84)

Percakapan pada data [3] terjadi antara Maeda dan detektif Yokomizo. Percakapan ini terjadi saat Yokomizo menanyai setiap peserta Misteri Tur yang dicurigai sebagai pelaku pembunuhan tuan Ebara. Setelah melakukan interogasi, detektif Yokomizo merasa mereka semua patut untuk dicurigai karena tidak satupun yang mempunyai alibi atas masalah ini. Maeda merasa mereka tidak patut dicurigai karena ia telah melakukan sesuatu seperti yang diperintahkan Yokomizo. Maeda kemudian mengutarakan pendapatnya dengan kalimat yang menggunakan *shuujoshi yo*, kalimat tersebut yakni ボク達は刑事さんに指示があるまで自分の部屋から出るなといわれてそうしてたんですよ ”*bokutachi wa keiji san ni shiji ga arumade jibun no heya kara deru natoiwaretēsoushitetandesu yo*”. *Shuujoshi yo* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menunjukkan kesungguhan dari si penutur untuk meyakinkan mitra tuturnya mengenai pendapat yang ia utarakan, dengan kata lain *shuujoshi yo* tersebut berfungsi sebagai penegasan terhadap pendapat penuturnya.

- [11] コナン : とにかく、ほかの人のアリバイも調べてみようよ！おじさんとパブで飲んだくれてた上条さんなんかも 怪しいよ！

Conan : *Tonikaku, hokano hito no aribai mo shirabete miyou! Ojisan to pabude nondakureteta kamijyousan nankamo oyashiiyo!*
 : Bagaimanapun juga, coba periksa alibi yg lainnya! Nona Kamijyo yang pergi minum dengan paman juga mencurigakan lho!

Yokomizo : (Heran)

毛利 : (ええ、こいつ) (heran dan berujar dalam hati)

Mouri : (ee, koitsu)
 : ('ya..anak ini')

(Aoyama, 1996:104)

Percakapan pada data [11] di atas terjadi antara Conan dan detektif Yokomizo dan Mouri. Pada saat itu Mouri dan Yokomizo sedang mendiskusikan tentang penyelidikan peristiwa pembunuhan tuan Ebara. Mereka juga membahas mengenai alibi masing-masing peserta Misteri Tur yang perlu dicurigai. Ketika mereka sedang berdiskusi, tiba-tiba Conan yang juga berada di sana pun mengutarakan pendapatnya dengan menggunakan *shuujoshi yo* yang terlihat pada kalimat おじさんとパブで飲んだくれてた上条さんなんかも怪しいよ! "Ojisan to pabude nondakureteta kamijyousan nankamo oyashii yo". *Shuujoshi yo* pada kalimat Conan tersebut menunjukkan bahwa Conan benar-benar yakin dengan pendapatnya bahwa nona Kamijo juga harus dicurigai dan Conan ingin meyakinkan kedua mitra tuturnya yaitu Yokomizo dan Mouri akan pendapatnya tersebut.

[16] コナン : 人は落ちてきた時風なんか^ふ, 吹いてた?
 Conan : *hito wa tachitekita toki kazenanka fuiteta?*
 : Ketika orang itu terjatuh apakah angin berhembus?

ウイトレス : ああ。。そういえばふいてたわねかなり
 強いのが。。この時期、夜になるとひっきりなしに吹くのよ。

Waitoresu : *aa..., souieba fuitetawane kanaritsuyoi no ga..*
Kono jiki, yoru ni naruto hikkirinashi ni fuku noyo.

Pelayan : Hmm, ketika itu hembusan angin kuat juga
 Saat ini, ketika malam hari hembusan angin
 sungguh kuat
 (Aoyama, 1996:109)

Percakapan pada data [16] terjadi antara Conan dan seorang pelayan hotel di lokasi mayat korban dijatuhkan dari atas gedung hotel. Conan menanyakan mengenai keadaan angin pada saat mayat korban dijatuhkan oleh pelaku pembunuhan dari atas gedung. Conan menanyakan hal tersebut karena merasa ada sesuatu hal yang aneh. Si pelayan kemudian menjawab pertanyaan Conan dengan menggunakan *shuujoshi yo* pada ujarannya yang terlihat pada kalimat そういえばふいてたわねかなり強いのが、この時期、夜になるとひっきりなしに吹く のよ "souieba fuitetawane kanaritsuyoi no ga, kono jiki, yoru ni naruto hikkirinashi ni fuku no yo". Dapat dilihat, *shuujoshi yo* pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa si pelayan ingi memberikan keterangan mengenai sesuatu hal yang ditanyakan Conan kepadanya dan untuk menekankan pendapatnya mengenai hal tersebut ia menggunakan *shuujoshi yo* pada akhit tuturannya. Dalam hal ini, pendapat yang ingin ia tekankan adalah bahwa di malam hari memang hembusan angin sangat kencang.

- [17] コナン : え？フロントに電話した？
 Conan : e ? furonto ni denwashita?
 : Eh, kamu menghubungi meja resepsionis?
 明子 : ええ、モーニングコーする頼んだのよ。。
 Akiko : ee, mon-ningu ko-ru tanondanoyo
 : Ya, saya meminta wake up call lho.
 コナン : それいつ？
 Conan : sore itsu ?
 : Kapan?
 明子 : 確か10時頃だったと思うけど。。
 Akiko : dareka 10 jigorodatta to omoukedo...
 : Saya kira sekitar pukul 10.00.

コナン : どうして刑事さんにいわなかったんだよ？
 Conan : *Doushite keiji san ni iwanakattanda yo ?*
 : Kenapa kamu tidak mengatakannya pada tuan
 detektif ?
 明子 : いっても無駄よ。短い電話だったしなんの証
 拠にもならないわよ！
 Akiko : *ittemo mudayo. Mijikaidenwadatta shinan no*
shouko nimo naranaiwa yo!
 : Dikatakanpun akan sia-sia kan.
 Itu hanya waktu menelp yang singkat jadi tidak
 bisa dijadikan bukti lho.

(Aoyama, 1996:76)

Percakapan pada data [17] di atas terjadi antara Conan dan Akiko ketika mereka sedang di dalam lift. Conan menanyakan beberapa hal kepada Akiko tentang alibinya dan interogasi detektif Mouri kepadanya. Akiko menjelaskan bahwa ia pun tidak mengatakan beberapa alibinya kepada detektif Mouri dan Conan pun menanyakan kenapa ia tidak mengatakan hal tersebut. Akiko menjawab pertanyaan Conan tersebut dengan menggunakan *shuujoshi yo* pada ujarannya yang terlihat pada dua kalimat. Pertama terlihat pada kalimat ええ、モーニングコール頼んだのよ "*ee, mon-ningu ko-ru tanondanoyo*". Pada kalimat tersebut penggunaan *shuujoshi yo* berfungsi menunjukkan penegasan pendapat Akiko bahwa ia memang menghubungi resepsionis untuk meminta *morning call*.

Kalimat kedua yaitu いっても無駄よ、短い電話だったしなんの証拠にもならないわよ "*ittemo muda yo, mijikaidenwadatta shinan no shouko nimo naranaiwa yo*". *Shuujoshi yo* pada kalimat tersebut menekankan penegasan pendapat dari Akiko bahwa ia merasa mengungkapkan hal tersebut hanya sia-sia dan tidak akan dijadikan bukti.

3.2.2 Menunjukkan Penjelasan Kepada Mitra Tutur

Shuujoshi yo dalam suatu kalimat atau tuturan tidak saja digunakan untuk menunjukkan penegasan, tetapi juga digunakan untuk menunjukkan suatu penjelasan kepada mitra tuturnya mengenai sesuatu. Analisis mengenai fungsi ini dapat dilihat pada data di bawah :

- [18] 横溝 : ところでも毛利探偵はどこに?
Yokomizo : *Tokorodemo mouritantei wa dokoni?*
: 'Ngomong-ngomong detektif Mouri ada dimana?'
欄 : あ、それが
Ran : *A...sorega*
: 'Ah... itu.'
上条 : かれなら二階のパブにいるわよ。
Kamijyo : *Karenara nikai no pabuni iruwayo.*
: 'Kalau dia, ada di pab lantai tiga lho'

(Aoyama, 1996:63)

Pada data [18] di atas dapat terlihat percakapan antara detektif Yokomizo dan Ran. Yokomizo menanyakan keberadaan detektif Mouri ayahnya Ran, tetapi karena sepertinya Ran tidak mengetahui keberadaan ayahnya lalu, Kamijo yang berada dekat dengan mereka langsung menjawab dengan kalimat 彼なら二階のパブにいるわよ "karenara nikai no pabu ni iruwa yo". Kata "dia" yang dimaksud adalah Mouri, ayahnya Ran. *Shuujoshi yo* yang dipakai pada kalimat yang di ucapkan Kamijo tersebut berfungsi untuk memberitahukan kepada Ran mitra tuturnya, bahwa ia mengetahui keberadaan Mouri ayahnya.

Penggunaan *shuujoshi yo* yang menunjukkan penjelasan kepada mitra tutur, juga dapat dilihat pada analisis data di bawah ini :

- [19] 欄 : もしかして埼玉県警の横溝さん?
Ran : *Moshikashite saitamakenkei no yokomizosan?*
: 'Bukannya tuan Yokomizo bertugas di Prefektur Saitama?'
横溝 : ああ、欄さん? 先月から、
神奈川県芸に転勤して来たんですよ

Yokomizo : Aa, ran san? *Sengetsukara, kanagawakengei ni tenkinhitekitanndesuyo*
 : 'Eh, ran?'
 'Sejak bulan lalu, saya datang untuk bertugas di Prefektur Kanagawa lho'

(Aoyama, 1996:61)

Pada data [19] tersebut terdapat percakapan antara Ran dan Yokomizo. Berdasarkan konteks kalimatnya, percakapan tersebut dimulai dengan keterkejutan Ran melihat detektif Yokomizo yang datang untuk menyelidiki kasus pembunuhan di Hotel Izu tempat Ran menginap. Ran menuturkan kalimat pertanyaan kepada Yokomizo dengan nada keheranan. Yokomizo menjawab pertanyaan Ran dengan menggunakan *shuujoshi yo* pada tuturannya yang terlihat pada kalimat 先月から、神奈川県芸に転勤して来たんですよ ”*sengetsukara, kanagawakengei ni tenkinhitekitanndesuyo*”. *Shuujoshi yo* pada tuturan tersebut menunjukkan sebagai suatu penanda tuturan penjelasan dari penutur sebagai jawaban dari pertanyaan Ran sebagai mitra tuturnya.

[20] 横溝 : なんなんですか？この人たちは？
 Yokomizo : *Nan nandesuka ? kono hitotachiwa?*
 : 'Siapa orang-orang ini?'
 毛利 : 私と同じシアーのメンバーですよ
 Mouri : *Watashi to onaji shia-no menba- desu yo*
 : 'Mereka adalah peserta pada tur yg sama dengan saya lho'

(Aoyama, 1996:70)

Percakapan pada data [20] terjadi antara Yokomizo dan Mouri pada saat akan memeriksa mayat Tuan Ebara di tempat kejadian. Pada saat itu, Yokomizo juga melihat sekelompok orang yang sepertinya ingin mengetahui yang terjadi di sana. Yokomizo yang melihat orang-orang tersebut merasa heran dan menanyakan siapakah mereka kepada Mouri. Mouri pun menjawab pertanyaan Yokomizo dengan menggunakan *shuujoshi yo* pada tuturannya yaitu terlihat pada kalimat 私と同じシアーのメンバーですよ ”*watashi to onaji shia-no menba- desu yo*”.

Shuujoshi yo pada kalimat tersebut juga berfungsi suatu penjelasan terhadap pertanyaan mitra tutur yakni Yokomizo.

- [21] 横溝 : そうですね部屋は密室、誰が見ても事故質に見えるってわけですよ！
Yokomizo : *Sousureba heya wa misshitsu, dare ga mitemo jikoshi ni mieruttewakedesu yo !*
: ‘Kalau begitu ruangnya akan tertutup, dan seseorang akan melihat ini seperti kematian karena kecelakaan.’

(Aoyama, 1996:103)

Percakapan pada data [21] di atas diucapkan oleh Yokomizo pada saat penyelidikan di kamar tuan Ebara, korban pembunuhan. Sebelumnya, Yokomizo terlebih dahulu mendengarkan penjelasan pemecahan satu trik pembunuhan yang dijelaskan oleh Conan. Berdasarkan penjelasan Conan tersebut, Yokomizo menarik suatu kesimpulan sambil menuturkan kalimat pernyataan dengan menggunakan *shuujoshi yo*. Kalimat tersebut yaitu *そうですね部屋は密室、誰が見ても事故質に見えるってわけですよ* "*sousureba heya wa misshitsu, dare ga mitemo jikoshi nimeruttewakedesu yo*". *Shuujoshi yo* pada kalimat tersebut menunjukkan suatu penjelasan kepada mitra tuturnya. Pada percakapan Yokomizo sebagai penutur ingin menunjukkan suatu penjelasan kesimpulan dari trik yang telah dijelaskan Conan sebelumnya.

- [22] 毛利 : あのジジ達本当にここにいたんだ？
Mouri : *Ano jiji tachi hontouni kokoni itanda?*
: ‘Orang tua itu sungguh ada disini?’
ウイトレス : はい、人が落ちてきたっていうんで、
二人ともヤジ馬の最前列に飛んでいかれましたよ。
Waitoresu : *Hai, hito ga tachitekitatteiunde, futari to mo yajiuma no saizenretsu ni tondeikaremashita yo.*
Pelayan : ‘Ya.., setelah mendengar ada seseorang terjatuh, merekapun pergi ke tempat orang ramai lho.’

(Aoyama, 1996:106)

Percakapan pada data [22] di atas terjadi antara Mouri dengan seorang pelayan di restoran hotel tempat ia menginap. Mouri menanyakan kepada si pelayan tentang keberadaan tuan Ichiro dan pelayannya pada saat ditemukannya mayat korban. Pada data [21] di atas *shuujoshi yo* digunakan dalam kalimat はい、人が落ちてきたっていうんで、二人ともヤジ馬の最前列に 飛んでいきましたよ ”*Hai, hito ga tachitekitatteiunde, futari to mo yajiuma no saizenretsu ni tondeikaremashita yo*”. Penggunaan *shuujoshi yo* pada kalimat tersebut berfungsi menunjukkan bahwa si penutur yakni si pelayan menyatakan suatu penjelasan mengenai hal yang ditanyakan oleh Mouri kepadanya.

3.2.3 Menunjukkan Suatu Pertanyaan

- [23] コナン : どうやって探すんだよ、そのなぞの主催者
 Conan : *Douyatte sagasundayo, sonona zono shusaisha*
 : ‘Sponsor itu bagaimana cara mencarinya ?’
 阿笠 : 心配するな !
 Agasa : *Shinpaisuruna !*
 : ‘Jangan khawatir!’

(Aoyama, 1996:27)

Percakapan pada data [23] di atas terjadi melalui telepon antara Conan dan Prof. Agasa. Pada percakapan telepon tersebut Conan menuturkan kalimat dengan menggunakan *shuujoshi yo*, terlihat pada kalimat どうやって探すんだよ、そのなぞの主催者 (*douyatte sagasundayo, sonona zono shusaisha*). *Shuujoshi yo* tersebut menunjukkan suatu pertanyaan mengenai bagaimana cara mencari sponsor acara Misteri Tur tersebut.

- [24] 欄 : コナン君、なにしてんのよ？
 私ずーっと売店でまっていたのよ？
 Ran : *Conan kun, nanishiten noyo ?*
Watashi zuutto baiten de mattenoyo ?

: Conan ada apa sih?
 ‘Saya terus menunggu di warung?’
 コナン : ランねえちゃん。
 Conan : *Ran nee chan.*
 : ‘Kak Ran.’
 欄 : あーどうしたのよ、ズブねれじゃない！！
 Ran : *Aa doushitanoyo, zubunerejyanai !!*
 : ‘Eh kenapa sih?’ ‘Bukannya..’
 コナン : あ、これはさっき。。滑ってころんでプール
 におっこちちゃったんだ。
 Conan : *A, kore wa sakki.....subettekoronde pu-ru ni okkochichyattanda!*
 : ‘Ha, tadi.....saya jatuh dan tergelincir di kolam renang.’
 欄 : え、何やってんのよ、ドジねー
 Ran : *E, nanyattenoyo, dojine*
 : ‘Eh, apa yg kamu lakukan?’

(Aoyama, 1996:45-46)

Pada data [24] di atas terdapat percakapan antara Conan dan Ran. Pada saat itu ketika Ran sedang menelpon Prof. Agasa, Ran tiba-tiba mengejutkan Conan. Ran yang telah lama mencari Conan akhirnya menemukannya juga dan ia pun langsung menuturkan suatu kalimat kepada Conan dengan menggunakan *shuujoshi yo*. Kalimat tersebut terlihat pada コナン君、なにしてんのよ ”conan kun, nanishitenno yo”. Pada kalimat tersebut *shuujoshi yo* berfungsi menunjukkan kalimat pertanyaan akan sesuatu kepada mitra tuturnya. Penggunaan *shuujoshi yo* pada kalimat tersebut juga menunjukkan bahwa si penutur menginginkan agar mitra tuturnya segera menjawab pertanyaannya.

[17] コナン : え？フロントに電話した？
 Conan : *e ? furonto ni denwashita?*
 : Eh, kamu menghubungi meja resepsionis?
 明子 : ええ、モーニングコーる頼んだのよ。。
 Akiko : *ee, mon-ningu ko-ru tanondanoyo*
 : Ya, saya meminta *wake up call* lho.
 コナン : それいつ？
 Conan : *sore itsu ?*
 : Kapan?

明子 : 確か10時頃だったと思うけど。。
 Akiko : *dareka 10jigorodatta to omoukedo...*
 : Saya kira sekitar pukul 10.00.
 コナン : どうして刑事さんにいわなかったんだよ？
 Conan : *Doushite keiji san ni iwanakattanda yo ?*
 : Kenapa kamu tidakmengatakannya pada tuan
 detektif ?
 明子 : いっても無駄よ。短い電話だったしなんの証
 拠にもならないわよ！
 Akiko : *ittemo mudayo. Mijikaidenwadatta shinan no*
shouko ni mo naranaiwa yo!
 : Dikatakanpun akan sia-sia kan. Itu hanya waktu
 Menelpon yang singkat jadi tidak bisa dijadikan
 bukti lho.

(Aoyama, 1996:76)

Percakapan pada data [17] di atas terjadi antara Conan dan Akiko ketika mereka sedang berada di dalam lift. Pada saat itu Conan menanyakan beberapa hal tentang alibi Akiko dan interogasi yang dilakukan detektif Mouri kepadanya dengan menggunakan *shuujoshi yo* pada tuturannya yang terlihat pada kalimat どうして刑事さんにいわなかったんだよ ”*doushite keiji san ni iwanakattanda yo*”. Fungsi *shuujoshi yo* pada kalimat tersebut yaitu menyatakan suatu pertanyaan. Hal tersebut diperjelas dengan digunakannya kata tanya どうして ”*doushite*”.

BAB IV

JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PENGGUNAAN

終助詞 *SHUUIJOSHI* 「よ」 *YO*

4.1 Pengantar

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penggunaan *shuuijoshi yo* pada suatu kalimat akan menimbulkan tindak tutur sebagaimana pada praktik penggunaan bahasa. Searle (dalam Rahardi 2009:17-18) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) asertif (*assertive*), (2) direktif (*directive*), (3) ekspresif (*expressive*), (4) komisif (*commissive*), (5) deklarasi (*declaration*). Berdasarkan hal tersebut, data yang telah didapat pada sumber data komik *Meitantei Conan* vol. 8 serial *Naito Baron* akan dianalisis berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

4.2 Jenis Tindak Ilokusi Penggunaan 終助詞 *Shuuijoshi* 「よ」 *Yo*

Berdasarkan klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle, dalam sumber data yaitu komik *Meitantei Conan* vol. 8 serial *Naito Baron* hanya ditemukan satu jenis tindak ilokusi yaitu tindak tutur ilokusi asertif.

4.2.1 Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkannya dalam tuturan itu. Pada penelitian ini ditemukan tindak ilokusi asertif menyatakan (*stating*), menyarankan

(*suggesting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Adapun analisis data dapat dilihat pada pembahasan berikut :

- [1] 毛利 : ええ、半額しか払ってない?
Mouri : *Ee, hangaku shika harattenai?*
: 'Ha..., membayar uang mukanya?'
受付 : はい、阿笠様三名様でございますね!
確かに宿泊費は、
前金として半額しかいただいておりませが。
Uketsuke : *Hai, okukasasama sanmeisamadegozaimasune!*
tashika ni shukuhakuhi wa,
maekintoshite hangakushikatadaiteorimasenga.
: 'Tiga orang menginap atas nama Tuan Agasa ya!
untuk kepastian menginap, hanya dengan separuh
harga uang muka.'
毛利 : なんバカナ、よく調べてくださいよ。
Mouri : *Nanbakana, yoku shirabetekudasaiyo.*
: 'Tidak masuk akal, tolong diperiksa lagi.'
受付 : そういわれてましても。。。.
Uketsuke : *Souiwaretemashitemo...*
: 'Tetapi....'

(Aoyama, 1996:26)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas terjadi antara Mouri dengan seorang resepsionis ketika Mouri akan menginap di sebuah hotel.

Shuujoshi yo pada data di atas ditunjukkan pada kalimat よく調べてくださいよ "*yoku shirabetekudasai yo*". Kalimat tersebut pada awalnya mengandung tindak ilokusi direktif, karena penutur menginginkan mitra tuturnya melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkannya, namun setelah penggunaan *shuujoshi yo* tindak ilokusi yang ditimbulkan berubah menjadi asertif. Hal ini dikarenakan pada kalimat tersebut Mouri sebagai penutur meyakinkan dan menegaskan tuturannya kepada resepsionis agar memeriksa kembali data pemesanannya. Mouri menggunakan *shuujoshi yo* pada tuturannya untuk mengikat penutur akan kebenaran menurutnya bahwa data pemesanan tersebut keliru sehingga ia tidak perlu membayar uang muka untuk menginap.

- [2] 欄 : わー、明子さん、ステキなドレス！
 Ran : *Wa-, Akiko san, sutekina doresu!*
 : ‘Wah....., akiko....bajunya bagus!’
 明子 : ありがとう。
 Akiko : *Arigatou.*
 : ‘Terimakasih.’
 ラン : でも気をつけてくださいよ。
 Ran : *Demo ki wo tsuketekudasaiyo.*
 : ‘Tetapi, harap berhati-hati lho.’
 (menatap ke tuan Ebara)

(Aoyama, 1996:47)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas terjadi antara Ran dan Akiko yang baru saling kenal pada saat makan di restoran hotel. Ran berujar sambil melirik kearah Tuan Ebara yang juga berada di ruangan yang sama dengan mereka.

Kalimat yang menggunakan *shuujoshi yo* pada data [2] di atas terlihat pada kalimat *でも気をつけてくださいよ "demo ki wo tsuketekudasai yo"*. Pada awalnya kalimat tersebut menimbulkan tindak ilokusi direktif, namun setelah digunakan *shuujoshi yo* kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif menyarankan (*suggesting*). Hal tersebut dikarenakan Ran sebagai penutur berusaha meyakinkan Akiko sebagai mitra tuturnya akan kebenaran bahwa jika ia memakai pakaian tersebut maka ia akan diganggu oleh tuan Ebara karena itu tuturan tersebut menjelaskan kebenaran bahwa tuan Ebara adalah orang yang tidak baik.

- [3] 横溝 : ないって事ですね？
 Yokomizo : *Naittekotodesune?*
 : ‘Tidak ada satupun yg memiliki alibi?’
 前田 : ちょっとまってくださいよ 刑事さん
 : ボク達は刑事さんに指示があるまで自分の部屋から出るなと言われてそうしてたんですよ
 Maeda : *Chotto matte kudasaiyo keiji kun*
 : *bokutachi wa keiji san ni shiji ga arumade jibun no heya kara deru nato iwaretesoushitetandesuyo*
 : ‘Tunggu sebentar Tuan detektif,
 Bukankah anda mengatakan bahwa kami tidak boleh keluar dari kamar sampai ada perintah lho.’

横溝 : とにかく、全員の部屋をチェックさせてもらいます！まずは前田さんから。。いいですね

Yokomizo : *Tonikaku, zenin no heya wo chekkusasetemoraimasu!*
Mazu wa Maeda san kara...iidesune
 : ‘Bagaimanapun..periksa ruangan mereka yang pertama sekali kamar Tuan Maeda, boleh kan.’

前田 : は、はい

Maeda : *ha..hai*
 : ‘y..ya’

(Aoyama, 1996:84)

Informasi Indeksal :

Pertuturan di atas terjadi antara Yokomizo dan Maeda pada saat penyelidikan setiap peserta Misteri Tur.

Shuujoshi yo pada data [3] di atas ditunjukkan pada tuturan ちょっとまってくださいよ、 刑事さんボク達は刑事さんに指示があるまで自分の部屋から出るなといわれてそうしてたんですよ ”*chotto matte kudasai yo, keiji kun bokutachi wa keiji san ni shiji ga arumade jibun no heya kara deru nato iwaretesoushitetandesu yo*”. Kalimat tersebut dituturkan oleh Maeda untuk menyatakan (*stating*) kebenaran alibi mereka bahwa mereka telah diperintahkan oleh Yokomizo sebelumnya agar tidak keluar dari kamar. Jika tanpa *shuujoshi yo* kalimat tersebut menimbulkan tidak ilokusi direktif, tetapi setelah diberi *shuujoshi yo* berubah menjadi asertif. Hal ini dikarenakan kalimat pada data tersebut berisi suatu pernyataan yang dituturkan oleh Maeda untuk menyatakan dan meyakinkan suatu kebenaran bahwa tuduhan yang disebutkan oleh Yokomizo adalah salah.

[4] 毛利 : それがバロンとどういう関係が。。

Mouri : *Sorega Baron to doiu kankeiga...*
 : ‘Lalu bagaimana dengan Baron.’

史朗 : さあ、そこまでは。

Shirou : *Saa, sokomadewa.*
 : ‘Nah..sampai disitu saja.’

毛利 : き、きさまとぼける気か？

Mouri : *Ki, kisamatobokerukika ?*
 : ‘Kamu membodohohiku?’

- 史朗 : やめてくださいよ、とっておきの情報を教えますから
- Shirou : *Yamete kudasaiyo, totteokino jyouhou wo oshiemasukara*
: ‘Mohon hentikan (takut) , karena saya akan memberikan informasi yang bagus.’

(Aoyama, 1996:88)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas terjadi saat pemeriksaan oleh detektif Mouri di kamar Shirou.

Pada data di atas *shuujoshi yo* digunakan pada kalimat やめてくださいよ、とっておきの情報を教えますから ”*yamete kudasai yo, totteokino jyouhou wo oshiemasukara*”. Kalimat tersebut merupakan kalimat dengan modus kalimat permohonan dan pada awalnya bertindak ilokusi direktif, tetapi karena menggunakan *shuujoshi yo* kalimat tersebut termasuk kalimat dengan tindak ilokusi asertif. Pada kalimat tersebut Shiro sebagai penutur menyatakan (*stating*) suatu pernyataan untuk meyakinkan Mouri sebagai mitra tuturnya bahwa jika ia melepaskan tarikannya dari leher Shiro, maka ia akan memberikan informasi yang lebih lengkap.

- [5] 横溝 : 毛利さん。。もったいぶらないで教えてくださいよ。
- Yokomizo : *Mouri san...mottaiburanaideoshietekudasai yo.*
: ‘Tuan Mouri jangan main-main dan tolong jelaskan.’

(Aoyama, 1996:117)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas dituturkan oleh tuan Yokomizo kepada detektif Mouri ketika akan mengungkap pelaku pembunuhan.

Kalimat yang menggunakan *shuujoshi yo* pada data [5] terlihat pada 毛利さん。。もったいぶらないで教えてくださいよ ”*Mouri san..mottaiburanaideoshietekudasai yo*”. Kalimat tersebut merupakan pernyataan tegas Yokomizo untuk mendesak Mouri agar mengungkapkan kebenaran siapa

pelaku pembunuhan tuan Ebara. Pada kalimat tersebut mengandung tindak ilokusi direktif, tetapi setelah digunakan *shuujoshi yo* berubah menjadi tindak ilokusi asertif. Hal ini karena penutur menyatakan (*stating*) penegasan untuk meyakinkan mitra tuturnya agar melakukan suatu pekerjaan dengan semestinya.

- [6] 江原 : いちいちうるせんだよ!
Ebara : *Ich i chi urusendayo !*
: 'Kalian ribut saja !'

(Aoyama, 1996:29)

Informasi Indeksal :

Kalimat di atas diucapkan tuan Ebara di restoran hotel saat mendengar tuan Mori dan Shiro sedang berdiskusi berdua.

Pada data di atas, *shuujoshi yo* ditunjukkan pada kalimat いちいちうるせんだよ "*ichi ichi urusenda yo*". Kalimat tersebut termasuk pada kalimat dengan tindak ilokusi asertif mengeluh (*complaining*). Hal ini karena berisi pernyataan dari penuturnya yaitu Ebara bahwa ia merasa terganggu dengan percakapan Mori dan Shirou, karena itu keluhan dari Ebara.

- [7] コナン : ねーこれ、なんの薬？
Conan : *Nee koe, nanno kusuri?*
: 'Kak, ini obat apa?'
上条 : ちょっと勝手に触らないんですよ。
Kamijyou : *Chotto katte ni sawannaindesuyo*
: 'Jangan menyentuh nya!'
コナン : もしかしてカゲ薬？
Conan : *Moshikashite kagu kusuri?*
: 'Mungkin obat flu ?'
上条 : え、ええそうよ。
Kamijyou : *E..ee..souyo.*
: 'Ya..ya begitulah.'

(Aoyama, 1996:90)

Informasi Indeksal :

Percakapan terjadi antara Conan dan Kamijyo pada saat pemeriksaan di kamar nona Kamijyo.

Shuujoshi yo yang digunakan pada tuturan pada data [7] terlihat pada kalimat ちょっと勝手に触らないですよ ”*chotto katte ni sawannaindesu yo*”. Pada awalnya kalimat tersebut mengandung tindak ilokusi direktif, kemudian setelah digunakan *shuujoshi yo* berubah menjadi asertif. Hal ini karena pada kalimat dengan modus larangan tersebut, Kamijyo sebagai penutur menyatakan (*stating*) pernyataan untuk meyakinkan Conan sebagai mitra tutur bahwa obat tersebut tidak boleh disentuh.

- [8] 江原 : こっちへ来ておじさんの酌をしてくれるよ。
 Ebara : *Kocchi e kiteojisan no shaku wo shitekureroyo.*
 : ‘Kemari, beri paman sake !’
 欄 : なによ一つ
 Ran : *Naniyo-tsu*
 : ‘Apa-apaan ini’

(Aoyama, 1996:31)

Informasi Indeksal :

Percakapan antara Ebara dan Ran tersebut terjadi di restoran hotel.

Pada data di atas *shuujoshi yo* digunakan pada kalimat こっちへ来ておじさんの酌をしてくれるよ “*kocchi e kiteojisan no shaku wo shitekureroyo*”. Kalimat tersebut awalnya mengandung tindak ilokusi direktif, tetapi setelah digunakan *shuujoshi yo* pada akhir kalimat maka berubah menjadi tindak tutur asertif, karena Ebara sebagai penutur meyakinkan ajakannya kepada Ran agar datang kepadanya.

- [9] 横溝 : とにかく、毛利探偵に相談して見ましょう。
 Yokomizo : *Tonikaku, moritanteinisoudanshitemimashou.*
 : ‘Kalau begitu, ayo kita coba membicarakannya dengan detektif mouru.’
 欄 : ホラいくよ、コナンくん !
 Ran : *Hora ikuyo, konan kun !*
 : ‘Nah..ayo pergi konan !’

(Aoyama, 1996:63-64)

Informasi Indeksal :

Percakapan terjadi pada saat baru saja ditemukan mayat tuan Ebara di restoran luar hotel.

Tindak ilokusi asertif tersebut ditunjukkan pada kalimat ホラいくよ (*hora iku yo*). Pada kalimat tersebut Ran sebagai penutur menekankan suatu ajakannya untuk meyakinkan Conan agar segera mengikutinya.

- [10] コナン : あれーおかしいよ、このネクタイどうなっ
んのっ、ホラこの結び目みてよ！
Conan : *Are- okashiiyo, kono, kono nekutai dounattenno*
hora kono musubime mite yo!
: ‘Itu aneh lho, bagaimana dasi ini jadi begini.’
: ‘Nah..lihatlah urutan ikatannya ini!’
横溝 : 結び目？
Yokomizo : *Musubime?*
: ‘Urutan ikatannya?’

(Aoyama, 1996:71)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas terjadi antara Conan dan detektif Yokomizo pada saat memeriksa jenazah Tuan Ebara di lokasi kejadian.

Pada data [10] kalimat dengan *shuujoshi yo* yang termasuk tindak ilokusi asertif ditunjukkan pada kalimat あれーおかしいよ、このネクタイどうなっ
てんのっ、ホラこの結び目みてよ ”*are-okashii yo, kononekutaidounatteno,*
hora kono musubime mite yo”. Kalimat ini dituturkan oleh Conan untuk menyatakan (*stating*) bahwa terdapat suatu keanehan pada dasi yang biasa dipakai oleh korban pembunuhan. Kalimat tersebut kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dengan modus kalimat perintah untuk memeriksa urutan ikatan dasi yang dianggap aneh tersebut. Kebenaran tuturan asertif menyatakan (*stating*) tersebut jika apa yang dituturkan mengandung kebenaran proposisi yang meyakinkan mitra tutur, dalam hal ini mitra tutur membuktikan kebenaran tersebut dengan memeriksa sendiri dasi tersebut

- [11] コナン : とにかく、ほかの人のアリバイも調べてみようよ！
おじさんとパブで飲んだくれてた上条さんなんかも怪しいよ！
- Conan : *Tonikaku, hokano hito no aribai mo shirabetemiyō yo!*
Ojisan to pabu de nondakureta Kamijyō san ka mo oyashii yo!
- : 'Bagaimanapun juga, coba periksa alibi yg lainnya!'
'Nona Kamijyo yang pergi minum dengan paman juga mencurigakan lho!'
- Yokomizo : (Heran)
- 毛利 : (ええ、こいつ) (heran dan berujar dalam hati)
- Mouri : (ee, koitsu)
: ('ya..anak ini')

(Aoyama, 1996:104)

Informasi Indeksial :

Percakapan terjadi antara Conan, Yokomizo dan Mouri pada saat penyelidikan di kamar korban pembunuhan.

Pada data [11] kalimat dengan *shuujoshi yo* yang menunjukkan tuturan dengan tindak asertif menyatakan (*stating*) terlihat pada kalimat とにかく、ほかの人のアリバイも調べてみようよ、おじさんとパブで飲んだくれてた上条さんなんかも怪しいよ "tonikaku hokano hito no aribai mo shirabetemiyō yo, ojisan to pabu de nondakureta Kamijyō san ka mo oyashii yo". Pada kalimat tersebut ditunjukkan bahwa Conan sebagai penutur meyakinkan mitra tuturnya dengan pernyataan untuk memeriksa alibi setiap orang. Tuturan tersebut dilanjutkan dengan pernyataan bahwa nona Kamijyo merupakan seseorang yang juga perlu dicurigai. Tuturan tersebut bertujuan untuk meyakinkan Mouri dan Yokomizo sebagai mitra tutur.

- [12] 上条 : ちょっとはつきりしなさいよ
Kamijyo : *chotto hakkirishinasai yo*
: Lakukanlah dengan benar ya (perintah)
- 毛利 : じゃー犯人は誰なんだ？
そうか

Mouri : *jya-, hanning wa darenanda?*
souka
 : jadi pelakunya siapa? (bingung, sambil berpikir)
 Begitu ya

(Aoyama, 1996:116)

Informasi Indeksial :

Percakapan terjadi pada saat Mouri akan mengungkapkan pelaku pembunuhan.

Pada data [12] di atas kalimat yang menggunakan *shuujoshi yo* terlihat pada kalimat *ちよっとはっきりしなさいよ "chotto hakhirishinasai yo"*. Kalimat yang dituturkan oleh Kamijyo tersebut mengandung tindak tutur ilokusi asertif dengan menyatakan (*stating*) pada mitra tutur agar meyakini bahwa masalah tersebut harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kebenaran dari tuturan tersebut yaitu bahwa pembunuh tuan Ebara harus diketahui segera.

[13] 毛利 : 鍵ぐらいマスターキーとかあるでしょう?
 Mouri : *Kagi gurai masuta-ki-togaarudesyou?*
 : 'Kira-kira Kunci utamanya ada kan?'
 横溝 : それが鍵だけじゃないんですよ
 Yokomizo : *Sorega kagidakejyanainndesu yo*
 : 'Itu bukan hanya sekedar kunci lho'

(Aoyama, 1996:65)

Informasi Indeksial :

Percakapan terjadi pada saat Mouri dan Yokomizo akan menyelidiki kamar korban.

Shuujoshi yo pada data di atas ditunjukkan pada kalimat *それが鍵だけじゃないんですよ "sorega kagidakejyanainndesu yo"*. Kalimat tersebut termasuk kalimat dengan tuturan asertif menyatakan (*stating*), karena Yokomizo sebagai penutur mengucapkan pernyataan yang berusaha menekankan pendapatnya kepada Mouri sebagai mitra tutur bahwa hal ini bukan hanya sekedar kunci.

[14] 明子 : 見てた映画の内容なら話せますけど
 Akiko : *Miteta eiga no naiyounara hanasemasukedou.*
 : 'Saya bisa menceritakan tentang jalan cerita film yang saya tonton.'

毛利 : んなもん証明にはなりませんよ
Mouri : *Nnamon shoumei niwa narimassen yo.*
: 'Itu tidak bisa dijadikan bukti lho.'

(Aoyama, 1996:74)

Informasi Indeksial :

Percakapan di atas terjadi detektif Mouri sedang menginterogasi Akiko di ruangnya.

Shuujoshi yo pada data di atas terlihat pada kalimat んなもん証明にはなりませんよ ”*nnamon shoumei niwa narimassen yo*”. Tindakan yang diinginkan si penutur dari mitra tuturnya atau tindak ilokusi yang ditimbulkan dari tuturan ini adalah agar Akiko tidak usah menceritakan tentang cerita film yang ditontonnya. Ini dapat digolongkan kepada bentuk asertif karena penutur memberikan penegasan atas kebenaran pendapat yang diutarakannya dengan maksud meyakinkan mitra tutur.

[15] 横溝 : 誰だ？防犯ロックなんか掛けた奴は？
Yokomizo : *Dareda? Bouhan rokku nanka kaketa yatsu wa?*
: 'Siapa yang memasang kunci anti maling ini?'
コナン : ボクだよ！ボクがそとから掛けたんだよ！
Conan : *Bokudayo! Boku ga sotokara kaketanndayo !*
: 'Saya lho, saya yang memasang itu dari luar lho'

(Aoyama, 1996:101)

Informasi Indeksial :

Percakapan terjadi antara Conan dan detektif Yokomizo pada saat investigasi di kamar korban pembunuhan.

Pada data [15] di atas, *shuujoshi yo* melekat pada kalimat ボクがそとから掛けたんだよ “*boku ga sotokara kaketanndayo*”. Tindak ilokusi atau tindakan yang diinginkan penutur dari tuturannya adalah agar mitra tuturnya tidak perlu mempertanyakan lagi mengenai hal yang telah dijelaskannya. Berdasarkan jenis tindak ilokusi menurut Searle, kalimat dengan *shuujoshi yo* pada data tersebut menimbulkan tindak ilokusi asertif mengklaim (*claiming*). Pada kalimat tersebut Conan sebagai penutur meyakinkan agar Yokomizo sebagai mitra tuturnya terikat

dengan kebenaran proposisi tuturannya. Cara tersebut dengan mengklaim bahwa memang dia lah yang memasang kunci anti maling tersebut. Kenbenaran tuturan tersebut diketahui mitra tutur dengan pengklaiman tersebut.

- [16] コナン : 人は落ちてきた時風なんかふ吹いてた?
Conan : *hito wa tachitekita toki kazenanka fuiteta?*
: 'Ketika orang itu terjatuh apakah angin berhembus?'
ウイトレス : ああ。。そういえばふいてたわねかなり強い
のが。。この時期、夜になるとひっきりなし
に吹くのよ。
Waitoresu : *aa..., souieba fuitetawane kanaritsuyoi no ga..*
: *Kono jiki, yoru ni naruto hikkirinashi ni fuku noyo.*
Pelayan : 'Hmmm, ketika itu hembusan angin kuat juga'
: 'Saat ini, ketika malam hari hembusan angin
sungguh kuat.'

(Aoyama, 1996:109)

Informasi Indeksal :

Percakapan terjadi antara Conan dan seorang pelayan di lokasi kejadian mayat korban dijatuhkan.

Shuujiyoshi yo pada data [16] di atas terlihat pada kalimat この時期、夜になるとひっきりなしに吹くのよ "kono jiki, yoru ni naruto hikkirinashi ni fuku no yo". Pada kalimat tersebut si pelayan menyatakan (*stating*) pernyataan yang kebenarannya sesuai kenyataan. Oleh sebab itu, tuturan tersebut termasuk tuturan dengan tindak ilokusi asertif, karena mengikat mitra tuturnya dengan kebenaran proposisi yang dijelaskannya dengan kenyataannya yang dapat dibuktikan oleh Conan sebagai mitra tutur.

- [17] コナン : え? フロントに電話した?
Conan : *e? furonto ni denwashita?*
: 'Eh, kamu menghubungi meja resepsionis?'
明子 : ええ、モーニングコーる頼んだのよ。。
Akiko : *ee, mon-ningu ko-ru tanondanoyo*
: 'Ya, saya meminta *wake up call* lho.'
コナン : それいつ?
Conan : *sore itsu?*
: 'Kapan?'
明子 : 確か10時頃だったと思うけど。。

Akiko : *dareka 10jigorodatta to omoukedo...*
: 'Saya kira sekitar pukul 10.00.'
コナン : どうして刑事さんにいわなかったんだよ?
Conan : *Doushite keiji san ni iwanakattanda yo ?*
: 'Kenapa kamu tidak mengatakannya pada tuan detektif ?'
明子 : いっても無駄よ。短い電話だったしなんの証拠にもならないわよ!
Akiko : *itemo mudayo. Mijikaidenwadatta shinan no shouko nimo naranaiwa yo!*
: 'Dikatakanpun akan sia-sia kan. Itu hanya waktu menelpon yang singkat jadi tidak bisa dijadikan bukti lho.'

(Aoyama, 1996:76)

Informasi Indeksal :

Percakapan terjadi di dalam lift antara Conan dan Akiko. Pada saat tersebut Ran juga berada di sana.

Pada data [17] di atas terdapat beberapa kalimat yang menggunakan *shuujiyoshi yo*. Pertama terlihat pada kalimat ええ、モーニングコーる頼んだのよ "ee, mon-ningu ko-ru tanondano yo". Tuturan ini termasuk jenis tindak ilokusi asertif karena penutur mencoba mengikat mitra tuturnya akan kebenaran tuturannya dengan bentuk menyatakan (*stating*) penegasan pendapatnya.

Selanjutnya terlihat pada kalimat どうして刑事さんにいわなかったんだよ "doushite keiji san ni iwanakattanda yo". Tindakan atau atau tindak ilokusi yang dikehendaki penutur adalah agar mitra tuturnya segera menjelaskan alasan kenapa ia tidak melakukan hal yang dipertanyakannya tersebut. Tindak ilokusi ini termasuk jenis tindak asertif, karena penutur (Conan) menanyakan mengenai alasan kenapa hal tersebut tidak diungkapkan Akiko (mitra tutur) kepada detektif.

Kalimat selanjutnya yaitu いっても無駄よ、短い電話だったしなんの証拠にもならないわよ "itemo muda yo, mijikaidenwadatta shinan no shouko nimo naranaiwa yo". Kalimat tersebut dituturkan oleh Akiko. Tindakan yang

dikehendaki penutur atau tindak ilokusi dari tuturan tersebut adalah agar mitra tuturnya juga berpendapat sama dengannya bahwa hal tersebut tidaklah penting, dengan kata lain berusaha meyakinkan. Ini termasuk jenis tindak ilokusi asertif, karena penutur mencoba mengikat mitra tuturnya pada kebenaran tuturannya.

- [18] 横溝 : ところでも毛利探偵はどこに？
 Yokomizo : *Tokorodemo mouritantei wa dokoni?*
 : 'Ngomong-ngomong detektif Mouri ada dimana?'
 欄 : あ、それが
 Ran : *A., sorega*
 : 'Ah... itu.'
 上条 : かれなら二階のパブにいるわよ。
 Kamijyo : *Karenara nikai no pabuni iruwayo.*
 : 'Kalau dia, ada di pab lantai tiga lho'

(Aoyama, 1996:63)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas terjadi antara detektif Yokomizo, Ran dan Kamijyo di lokasi kejadian ditemukannya mayat korban pembunuhan.

Shuujoshi yo pada data di atas terlihat pada kalimat *かれなら二階のパブにいるわよ* "*karenara nikai no pabuni iruwa yo*". Tindakan yang dikehendaki si penutur (Kamijo) terhadap informasi yang telah diberikannya itu adalah agar Ran dan Keiji segera mencari Mouri ke pab lantai dua tadi, seperti yang telah ia utarakan tadi. Tuturan ini mengandung tindak ilokusi asertif, karena penutur menyatakan (*stating*) tuturan yang berisi kebenaran mengenai sesuatu dalam hal ini mengenai keberadaan detektif Mouri. Mitra tutur (Yokomizo dan Ran) dalam hal ini segera membuktikan kebenaran tuturan tersebut dengan segera mencari detektif Mouri.

- [19] 欄 : もしかして埼玉県警の横溝さん？
 Ran : *Moshikashite saitamakenkei no yokomizosan?*
 : 'Bukannya tuan Yokomizo bertugas di Prefektur Saitama?'
 横溝 : ああ、欄さん？
 先月から、神奈川県芸に転勤して
 来たんですよ

Yokomizo : Aa, ran san? Sengetsukara, kanagawakengei ni
 Tenkinhitekitanndesu yo
 : 'Eh, ran?'
 'Sejak bulan lalu, saya datang untuk bertugas di
 Prefektur Kanagawa lho'

(Aoyama, 1996:61)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas terjadi antara Ran dan detektif Yokomizo di tempat ditemukannya mayat korban pembunuhan.

Shuujoshi yo yang digunakan pada tuturan data [19] di atas terlihat pada kalimat 先月から、神奈川県芸に転勤して来たんですよ”*sengetsukara, kanagawakengei ni tenkinhitekitanndesu yo*”. Tindak ilokusi atau tindakan yang ingin dicapai hanya berupa pemakluman tentang mengapa penutur yakni Yokomizo berada di tempat kejadian untuk menyelidiki kasus tersebut. Bentuk tuturan ini jika digolongkan berdasarkan jenis tindak ilokusi menurut Searle termasuk ke dalam bentuk asertif karena penutur mengikat mitra tuturnya pada penjelasan yang ia utarakan.

[20] 横溝 : なんなんですか？この人たちは？
 Yokomizo : Nan nandesuka ? kono hitotachiwa?
 : 'Siapa orang-orang ini?'
 毛利 : 私と同じシアアのメンバーですよ
 Mouri : Watashi to onaji shia-no menba- desu yo
 : 'Mereka adalah peserta pada tur yg sama dengan
 saya lho'

(Aoyama, 1996:70)

Informasi Indeksal :

Percakapan terjadi di tempat ditemukannya jenazah Ebara saat Yokomizo melihat sekelompok orang datang dan sepertinya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi.

Shuujoshi yo pada data [20] di atas terlihat pada kalimat 私と同じシアアのメンバーですよ ”*watashi to onaji shia-no menba- desuyo*”. Kalimat tersebut dapat menimbulkan daya tindak tutur. Tindak ilokusi atau tindakan yang dikehendaki penutur adalah agar mitra tutur paham dengan tuturannya dan tidak perlu menanyakan lagi. Tindak ilokusi ini dapat digolongkan ke bentuk asertif,

karena penutur mengikat mitra tuturnya pada kebenaran penjelasan yang ia utarakan.

- [21] 横溝 : そうすれば部屋は密室、誰が見ても事故質に見えるってわけですよ！
Yokomizo : *Sousureba heya wa misshitsu, dare ga mitemo jikosh ni mieruttewakedesu yo !*
: 'Kalau begitu ruangnya akan tertutup, dan seseorang akan melihat ini seperti kematian karena kecelakaan.'

(Aoyama, 1996:103)

Informasi Indeksal :

Kalimat di atas dituturkan oleh Yokomizo pada saat penyelidikan di kamar Tuan Ebara, bersama Conan dan Mouri.

Tindak ilokusi atau tindakan yang diinginkan Yokomizo dari mitra tuturnya dari penjelasan tersebut adalah agar Conan dan Mouri membenarkan penjelasan yang telah ia utarakan dan dapat membantu penyelidikan kasus yang sedang berlangsung. Tindak ilokusi ini jika digolongkan berdasarkan jenis tindak ilokusi menurut Searle, termasuk ke dalam jenis asertif karena penutur menghendaki penuturnya terikat dengan penjelasan yang ia berikan.

- [22] 毛利 : あのジジ達本当にここにいたんだ？
Mouri : *Ano jiji tachi hontouni kokoni itanda?*
: 'Orang tua itu sungguh ada disini?'
ウイトレス : はい、人が落ちてきたっていうんで、
二人ともヤジ馬の最前列に飛んでいかれましたよ。
Waitoresu : *Hai, hito ga tachitekitatteiunde, futari to mo yajuma no saizenritsu ni tondeikaremashita yo.*
Pelayan : 'Ya.., setelah mendengar ada seseorang terjatuh, mereka pun pergi ke tempat orang ramai lho.'

(Aoyama, 1996:106)

Informasi Indeksal :

Percakapan terjadi antara detektif Mouri dengan seorang pelayan hotel.

Pada data diatas *shuujoshi yo* ditunjukkan pada kalimat 最前列に飛んでいかれましたよ "*saizenritsu ni tondeikaremashitayo*". Tindakan yang

dikehendaki penutur atau tindak ilokusi dari tuturan tersebut adalah agar mitra tuturnya meyakini penjelasannya. Kalimat tersebut dapat dikelompokkan ke dalam jenis asertif karena mengikat penuturnya pada kebenaran penjelasan yang ia utarakan.

- [23] コナン : どうやって探すんだよ、そのなぞの主催者
 Conan : *Douyatte sagasundayo, sonona zono shusaisha*
 : ‘Sponsor itu bagaimana cara mencarinya?’
 阿笠 : 心配するな!
 Agasa : *Shinpaisuruna!*
 : ‘Jangan khawatir!’

(Aoyama, 1996:27)

Informasi Indeksal :

Percakapan terjadi melalui telepon, antara Conan yang ingin menanyakan suatu hal dengan Prof. Agasa.

Shuujoshi yo pada data [23] di atas digunakan pada kalimat どうやって探すんだよ、そのなぞの主催者 “*douyatte sagasundayo, sonona zono shusaisha*”. Kalimat dengan modus pertanyaan tersebut merupakan bentuk pernyataan ketidaktahuan akan suatu hal, dan juga menyatakan penegasan dari penutur (Conan) agar mitra tuturnya segera memberi tahu masalah tersebut. Oleh karena itu, tuturan tersebut mengandung tindak tutur asertif.

- [24] 欄 : コナン君、なにしてんのよ?
 私ずーっと売店でまっていたのよ?
 Ran : *Conan kun, nanishiten noyo?*
Watashi zuutto baiten de mattenoyo?
 : Conan ada apa sih?
 ‘Saya terus menunggu di warung lho?’
 コナン : ランねえちゃん。
 Conan : *Ran nee chan.*
 : ‘Kak Ran.’
 欄 : あーどうしたのよ、ズブねれじゃない!!
 Ran : *Aa doushitanoyo, zubunerejyanai!!*
 : ‘Eh kenapa sih?’
 ‘Bukannya..’
 コナン : あ、これはさっき。。滑ってころんでプール
 におっこちちゃったんだ。

Conan : *A, kore wa sakki....subettekoronde pu-ru ni okkochichyattanda!*
 : 'Ha, tadi.....saya jatuh dan tergelincir di kolam renang.'
 欄 : え、何やってんのよ, ドジねー
 Ran : *E, nanyattenoyo, dojine*
 : 'Eh, apa yang kamu lakukan?'

(Aoyama, 1996:45-46)

Informasi Indeksal :

Percakapan terjadi antara Ran dan Conan, ketika Ran akhirnya menemukan Conan sedang menepon disuatu tempat setelah cukup lama ia mencarinya.

Pada data [21] di atas terdapat beberapa kalimat dengan *shuujoshi yo*, yakni terlihat pada kalimat コナン君、なにしてんのよ, 私ずーっと売店でまっていたのよ "Conan kun, nanishiten noyo, watashi zuutto baiten de mattenno yo". Tindak ilokusi atau tindakan yang diinginkan Ran dari tuturannya tersebut adalah agar Conan memberitahukan kepada Ran kemana ia menghilang. Tuturan ini termasuk jenis tindak ilokusi asertif, karena penekanan agar mitra tutur (Conan) segera menjawab pertanyaan tersebut.

Selanjutnya *shuujoshi yo* pada data di atas terlihat pada kalimat あーどうしたのよ、ズブねれじゃない "aa doushitanoyo, zubunerejyanai" dan terlihat pada kalimat え、何やってんのよ, ドジねー "e, nanyattenoyo, dojine". Tindak ilokusi atau tindakan yang diinginkan penutur dari tuturannya tersebut adalah agar Conan sebagai mitra tutur segera menjawab pertanyaan Ran untuk menjawab kekhawatirannya kepada Conan. Tindak Ilokusi ini dapat dikelompokkan kepada jenis tindak tutur asertif, karena mengikat mitra tutur agar segera menjawab pertanyaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, ditemukan beberapa kesimpulan tentang fungsi dan tindak tutur ilokusi penggunaan *shuujoshi yo* pada komik *Meitantei Conan* vol. 8, serial *Naito Baron*, yakni sebagai berikut:

1. *Shuujoshi yo* merupakan *joshi* yang berperan sebagai partikel penanda yang digunakan pada akhir kalimat dan ikut menentukan makna kalimat tersebut.
2. Fungsi *shuujoshi yo* yang ditemukan pada sumber data yaitu komik *Meitantei Conan* vol. 8 serial *Naito Baron* adalah sebagai berikut :
 - a. Menunjukkan penegasan pada suatu tuturan dengan tujuan tuturan tertentu, yang meliputi :

1. Permohonan 以来 *irai*

Pada sumber data ditemukan 5 buah kalimat.

2. Larangan 禁止 *kinshi*

Pada sumber data ditemukan 2 buah kalimat.

3. Ajakan 勧誘 *kanyuu*

Pada sumber data ditemukan 2 buah kalimat.

4. Perintah 命令 *meirei*

Pada sumber data ditemukan 3 buah kalimat.

5. Penegasan terhadap pendapat si penutur

Pada sumber data ditemukan 9 buah kalimat.

b. Menunjukkan suatu penjelasan kepada mitra tutur

Pada sumber data ditemukan 5 buah kalimat.

c. Menunjukkan suatu pertanyaan

Pada sumber data ditemukan 3 buah kalimat.

3. Pada penelitian ini, ditemukan kalimat yang menimbulkan tindak direktif dengan tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu, namun setelah digunakan *shuujoshi yo* pada akhir kalimatnya maka tindak ilokusi yang ditimbulkan berubah menjadi tindak ilokusi asertif karena adanya unsur penegasan.
4. Pada penelitian ini, penggunaan *shuujoshi yo* pada kalimat dalam sumber data hanya menimbulkan satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak ilokusi asertif yang mengikat mitra tuturnya pada suatu kebenaran proposisi tuturan yang sedang dinyatakannya.
5. Kalimat yang meliputi tindak tutur ilokusi asertif pada penelitian ini meliputi: kalimat menyatakan (*stating*), tuturan penegasan terhadap pendapat si penutur, tuturan penjelasan (memberitahukan suatu informasi), menyarankan (*suggesting*), mengklaim (*claiming*) dan mengeluh (*complaining*).

5.2 Saran

Penelitian ini masih terbatas pada analisis fungsi dan tindak ilokusi dari penggunaan *shuujoshi yo* pada sumber data komik *Meitantei Conan* vol. 8 serial

Naito Baron. Penelitian mengenai *shuujoshi yo* ini dapat diperluas dengan meneliti dalam aspek etnografi komunikasinya secara tinjauan sosiopragmatik, sehingga dalam penelitian tersebut dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi yo* pada percakapan keseharian dalam bahasa Jepang. Pada penelitian berikutnya diharapkan adanya penelitian mengenai *shuujoshi yo* dengan tinjauan yang lain sehingga dapat melengkapi referensi dalam pengajaran bahasa Jepang selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aoyama, Gosho. 1996. *Meitantei Conan Volume 8*. Japan: Shokugaku.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhillah, Tety. 2004. "Shuujoshi (Penggunaan Partikel Ka dan Kashira)". Makalah: Padang. Universitas Bung Hatta.
- Gakushudo. 2003. *Kamus Praktis Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang*. Jakarta.: Tjhin Thian Jiang.
- Hidayati. 2009. "Analisis Pragmatik Humor Nasruddin Hoja". Skripsi: Semarang. Universitas Diponegoro.
- Iori, Isao.dkk. 2007. *Shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihonggo Bunpou Handbukku*. Japan: 3A Corporation.
- Kazuko, Terada. dkk. 2008. *Kisetsu De Manabu Nihonggo*. Japan : Aruku.
- Miyoshi, Reiko. dkk. 2006. *Practical Japanese Workbooks 9*. Japan : Senmon Kyoiku Publishing.
- Nelson, Andrew N. 2006. *Kamus Kanji Modren Indonesia*. Jakarta: Keisant Blanc.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- , 2009. *Sosipragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- , 1995. *Linguistik Identitasnya, Cara Penanganan Objeknya dan Hasil Kajiannya*. Yogyakarta. Duta wacana University Press.
- , 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Sugihartono. 2001. *Nihonggo no Joshi Partikel Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press

DATA HASIL PENELITIAN

- [1] 毛利 : ええ、半額しか払ってない?
 Mouri : *Ee, hangakushika harattenai?*
 : 'Ha.., membayar uang mukanya?'
 受付 : はい、阿笠様三名様でございますね!
 確かに宿泊費は、前金として半額しかいただいて
 おりますが。
 Uketsuke: *Hai, okukasasama sanmeisamadegozaimasu ne!*
tashika ni shukuhakuhi wa,
maekintoshite hangakushikatadaiteorimasenga.
 : 'Tiga orang menginap atas nama Tuan Agasa ya!
 untuk kepastian menginap, hanya dengan separuh harga
 uang muka.'
 毛利 : なんバカナ、よく調べてくださいよ。
 Mouri : *Nanbakana, yokushirabetekudasai yo.*
 : 'Tidak masuk akal, tolong diperiksa lagi.'
 受付 : そういわれてましても。。。.
 Uketsuke: *Souiwaretemashitemo...*
 : 'Tetapi....'

(Aoyama, 1996:26)

- [2] 欄 : わー、明子さん、ステキなドレス!
 Ran : *Wa-, Akiko san, sutekina doresu!*
 : 'Wah...., akiko....bajunya bagus!'
 明子 : ありがとう。
 Akiko : *Arigatou.*
 : 'Terimakasih.'
 ラン : でも気をつけてくださいよ。
 Ran : *Demo ki wo tsuketekudasai yo.*
 : 'Tetapi, harap berhati-hati lho.' (menatap ke Tuan Ebara)

(Aoyama, 1996:47)

- [3] 横溝 : ないって事ですね?
 Yokomizo : *Naittekotodesune?*
 : 'Tidak ada satupun yg memiliki alibi?'
 前田 : ちょっとまってくださいよ 刑事さん
 ボク達は刑事さんに指示があるまで自分の部
 屋から出るなといわれてそうしてたんですよ
 Maeda : *Chooto matte kudasai yo keiji san*
bokutachi wa keiji san ni shiji ga arumade jibun
no heyara kara deru nato iwaretesoushitetandesu

yo.
 : 'Tunggu sebentar Tuan detektif,
 Bukankah anda mengatakan bahwa kami tidak
 boleh keluar dari kamar sampai ada perintah lho.'
 横溝 : とにかく、全員の部屋をチェックさせてもら
 います！まずは前田さんから。。いいですね
 Yokomizo : *Tonikaku,*
zenin no heya wo chekkusasetemoraimasu!
Mazu wa Maeda san kara...iidesune
 : 'Bagaimanapun..periksa ruangan mereka yang
 pertama sekali kamar Tuan Maeda, boleh kan.'
 前田 : は、はい
 Maeda : *ha..hai*
 : 'y..ya'

(Aoyama, 1996:84)

[4] 毛利 : それがバロンとどういう関係が。。
 Mouri : *Sorega Baron to doiu kankeiga...*
 : 'Lalu bagaimana dengan Baron.'
 史朗 : さあ、そこまでは。
 Shirou : *Saa, sokomadewa.*
 : 'Nah..sampai disitu saja.'
 毛利 : き、きさまとぼける気か？
 Mouri : *Ki, kisamatobokerukika ?*
 : 'Kamu membodohohiku?'
 史朗 : やめてくださいよ、
 : にとっておきの情報を教えますから
 Shirou : *Yamete kudasaiyo,*
totteokino jyouhou wo oshiemasukara
 : 'Mohon hentikan (takut),
 karena saya akan memberikan informasi yang
 bagus.'

(Aoyama, 1996:88)

[5] 横溝 : 毛利さん。。もったいぶらないで教えて
 くださいよ。
 Yokomizo : *Mouri san...mottaiburanaideoshietekudasai yo.*
 : 'Tuan Mouri jangan main-main
 dan tolong jelaskan.'

(Aoyama, 1996:117)

[6] 江原 : いちいちうるせんだよ！
 Ebara : *Ichichi urusendayo !*
 : 'Kalian ribut saja !'

(Aoyama, 1996:29)

- [7] コナン : ねーこれ、なんの薬?
 Conan : *Nee koe, nanno kusuri?*
 : ‘Kak, ini obat apa?’
 上条 : ちょっと勝手に触んないんですよ。
 Kamijyou : *Chotto katte ni sawannaindesuyo*
 : ‘Jangan menyentuh nya!’
 コナン : もしかしてカゲ薬?
 Conan : *Moshikashite kagu kusuri?*
 : ‘Mungkin obat flu?’
 上条 : え、ええそうよ。
 Kamijyou : *E..ee..souyo.*
 : ‘Ya..ya begitulah.’

(Aoyama, 1996:90)

- [8] 江原 : こっちへ来ておじさんの酌をしてくれるよ。
 Ebara : *Kocchi e kiteojisan no shaku wo shitekureroyo.*
 : ‘Kemari, beri paman sake!’
 欄 : なによ一つ
 Ran : *Naniyo-tsu*
 : ‘Apa-apa an ini’

(Aoyama, 1996:31)

- [9] 横溝 : とにかく、毛利探偵に相談して見ましょう。
 Yokomizo : *Tonikaku, moritanteinisoudanshitemimashou.*
 : ‘Kalau begitu, ayo kita coba membicarakannya
 dengan detektif Mouri.’
 欄 : ホラいくよ、コナンくん!
 Ran : *Hora ikuyo, konan kun!*
 : ‘Nah..ayo pergi konan!’

(Aoyama, 1996:63-64)

- [10] コナン : あれーおかしいよ、このネクタイ
 : どうなってんのっ、ホラこの結び目みてよ!
 Conan : *Are- okashiiyo, kono, kono nekutai dounattenno*
 : *hora kono musubime miteyo!*
 : ‘Itu aneh lho, bagaimana dasi ini jadi begini.’
 : ‘Nah..lihatlah urutan ikatannya ini!’
 横溝 : 結び目?
 Yokomizo : *Musubime?*
 : ‘Urutan ikatannya?’

(Aoyama, 1996:71)

- [11] コナン : とにかく、ほかの人のアリバイも調べて
みようよ！おじさんとパブで飲んだくれてた
上条さんなんかも 怪しいよ！
Conan : *Tonikaku, hokano hito no aribai mo*
shirabetemiyou! Ojisan to pabu de nondakureta
Kamijyou san ka mo oyashiiyo!
: ‘Bagaimanapun juga, coba periksa
alibi yg lainnya!’
: ‘Nona Kamijyo yang pergi minum dengan paman
juga mencurigakan lho!’
Yokomizo : (Heran)
毛利 : (ええ、こいつ) (heran dan berujar dalam hati)
Mouri : (ee, koitsu)
: (‘ya..anak ini’)

(Aoyama, 1996:104)

- [12] 上条 : ちょっとはつきりしなさいよ
Kamijyo : *chotto hakkirishinasaiyo*
: Lakukanlah dengan benar.
毛利 : じゃー犯人は誰なんだ？そうか
Mouri : *Jya-, hanning wa darenanda? souka*
: Jadi pelakunya siapa? (bingung, sambil berpikir)
Begitu ya

(Aoyama, 1996:116)

- [13] 毛利 : 鍵ぐらいマスターキーとかあるでしょう？
Mouri : *Kagi gurai masuta-ki-toka arudesyou?*
: ‘Kira-kira kunci utamanya ada kan?’
横溝 : それが鍵だけじゃないんですよ
Yokomizo : *Sorega kagidakejyanainndesuyo*
: ‘Itu bukan hanya sekedar kunci lho’

(Aoyama, 1996:65)

- [14] 明子 : 見てた映画の内容なら話せますけど
Akiko : *Miteta eiga no naiyounara hanasemasukedou.*
: ‘Saya bisa menceritakan tentang jalan cerita film
yang saya tonton.’
毛利 : んなもん証明にはなりませんよ
Mouri : *Nnamon shoumei niwa narimasen yo.*
: ‘Itu tidak bisa dijadikan bukti lho.’

(Aoyama, 1996:74)

- [15] 横溝 : 誰だ? 防犯ロックなんか掛けた奴は?
 Yokomizo : *Dareda? Bouhan rokku nanka kaketa yatsu wa?*
 : ‘Siapa yang memasang kunci anti maling ini?’
 コナン : ボクだよ! ボクがそとから掛けたんだよ!
 Conan : *Bokudayo! Boku ga sotokara kaketanndayo!*
 : ‘Saya lho, saya yang memasang itu dari luar lho’

(Aoyama, 1996 : 101)

- [16] コナン : 人は落ちてきた時風なんかふ吹いてた?
 Conan : *hito wa tachitekita toki kazenanka fuiteta?*
 : Ketika orang itu terjatuh apakah angin berhembus?
 ウイトレス : ああ。。そういえばふいてたわねかなり強い
 のが。。
 : この時期、夜になるとひっきりなしに吹くの
 よ。
 Waitoresu : *aa..., souieba fuitetawane kanaritsuyoi no ga..*
 : *Kono jiki, yoru ni naruto hikkirinashi ni fuku noyo.*
 Pelayan : Hmmm, ketika itu hembusan angin kuat juga
 : Saat ini, ketika malam hari hembusan angin
 sungguh kuat

(Aoyama, 1996 : 109)

- [17] コナン : え? フロントに電話した?
 Conan : *e? furonto ni denwashita?*
 Conan : Eh, kamu menghubungi meja resepsionis?
 明子 : ええ、モーニングコーする頼んだのよ。。
 Akiko : *ee, mon-ningu ko-ru tanondanoyo*
 Akiko : Ya, saya meminta wake up call lho.
 コナン : それいつ?
 Conan : *sore itsu?*
 Conan : Kapan?
 明子 : 確か10時頃だったと思うけど。。
 Akiko : *dareka 10jigorodatta to omoukedo...*
 Akiko : Saya kira sekitar pukul 10.00.
 コナン : どうして刑事さんにいわなかったんだよ?
 Conan : *Doushite keiji san ni iwanakattanda yo?*
 Conan : Kenapa kamu tidak mengatakannya pada tuan
 detektif?
 明子 : いても無駄よ。短い電話だったしなんの証
 拠にもならないわよ!
 Akiko : *ittemo mudayo. Mijikaidenwadatta shinan no*
 : *shouko*
 : *nimo naranaiwa yo!*

Akiko : Dikatakanpun akan sia-sia kan. Itu hanya waktu
menelpon yang singkat jadi tidak bisa dijadikan
bukti lho.

(Aoyama, 1996 : 76)

- [18] 横溝 : ところでも毛利探偵はどこに？
Yokomizo : *Tokorodemo mouritantei wa dokoni?*
: 'Ngomong-ngomong detektif Mouri ada dimana?'
- 欄 : あ、それが
Ran : *A., sorega*
: 'Ah... itu.'
- 上条 : かれなら二階のパブにいるわよ。
Kamijyo : *Karenara nikai no pabuni iruwayo.*
: 'Kalau dia, ada di pab lantai tiga lho'

(Aoyama, 1996 : 63)

- [19] 欄 : もしかして埼玉県警の横溝さん？
Ran : *Moshikashite saitamakenkei no yokomizosan?*
: 'Bukannya tuan Yokomizo bertugas di Prefektur
Saitama?'
- 横溝 : ああ、欄さん？
先月から、神奈川県芸に転勤して来たんです
よ
- Yokomizo : *Aa, ran san?*
Sengetsukara, kanagawakengei ni
tenkinhitekitanndesuyo
: 'Eh, ran?'
: 'Sejak bulan lalu, saya datang untuk bertugas di
Prefektur Kanagawa lho'

(Aoyama, 1996 : 61)

- [20] 横溝 : なんなんですか？この人たちは？
Yokomizo : *Nan nandesuka ? kono hitotachiwa?*
: 'Siapa orang-orang ini?'
- 毛利 : 私と同じシアーのメンバーですよ
Mouri : *Watashi to onaji shia-no menba- desuyo*
: 'Mereka adalah peserta pada tur yg sama dengan
saya lho'

(Aoyama, 1996 : 70)

- [21] 横溝 : そうすれば部屋は密室、誰が見ても事故質に見えるってわけですよ！
 Yokomizo : *Sousureba heya wa misshitsu, dare ga mitemo jikoshi nimieruttewakedesuyo !*
 : ‘Kalau begitu ruangnya akan tertutup, dan seseorang akan melihat ini seperti kematian karena kecelakaan.’

(Aoyama, 1996 : 103)

- [22] 毛利 : あのジジ達本当にここにいたんだ？
 Mouri : *Ano jiji tachi hontouni kokoni itanda?*
 : ‘Orang tua itu sungguh ada disini?’
 ウイトレス : はい、人が落ちてきたっていうんで、二人ともヤジ馬の 最前列に飛んでいきましたよ。
 Waitoresu : *Hai, hito ga tachitekitatteiunde, futari to mo yajiuma no saizenritsu ni tondeikaremashita yo.*
 Pelayan : ‘Ya.., setelah mendengar ada seseorang terjatuh, mereka pun pergi ke tempat orang ramai lho.’

(Aoyama, 1996 : 106)

- [23] コナン : どうやって探すんだよ、そのなぞの主催者
 Conan : *Douyatte sagasundayo, sonona zono shusaisha*
 : ‘Sponsor itu bagaimana cara mencarinya?’
 阿笠 : 心配するな！
 Agasa : *Shinpaisuruna !*
 : ‘Jangan khawatir!’

(Aoyama, 1996 : 27)

- [24] 欄 : コナン君、なにしてんのよ？
 私ずーっと売店でまっていたのよ？
 Ran : *Conan kun, nanishiten noyo ?*
Watashi zuutto baiten de mattenoyo ?
 : Conan ada apa sih?
 ‘Saya terus menunggu di warung lho?’
 コナン : ランねえちゃん。
 Conan : *Ran nee chan.*
 : ‘Kak Ran.’
 欄 : あーどうしたのよ、ズブねれじゃない！！
 Ran : *Aa doushitanoyo, zubunerejyanai !!*
 : ‘Eh kenapa sih?’
 ‘Bukannya..’

- コナン : あ、これはさっき。。滑ってころんでプール
におっこち
ちゃったんだ。
- Conan : *A, kore wa sakki....subettekoronde pu-ru ni
okkochichyattanda!*
- : 'Ha, tadi.....saya jatuh dan tergelincir di kolam
renang.'
- 欄 : え、何やってんのよ, ドジねー
- Ran : *E, nanyattenoyo, dojine*
- : 'Eh, apa yang kamu lakukan?

(Aoyama, 1996 : 45-46)



SINOPSIS SERIAL *NAITO BARON*

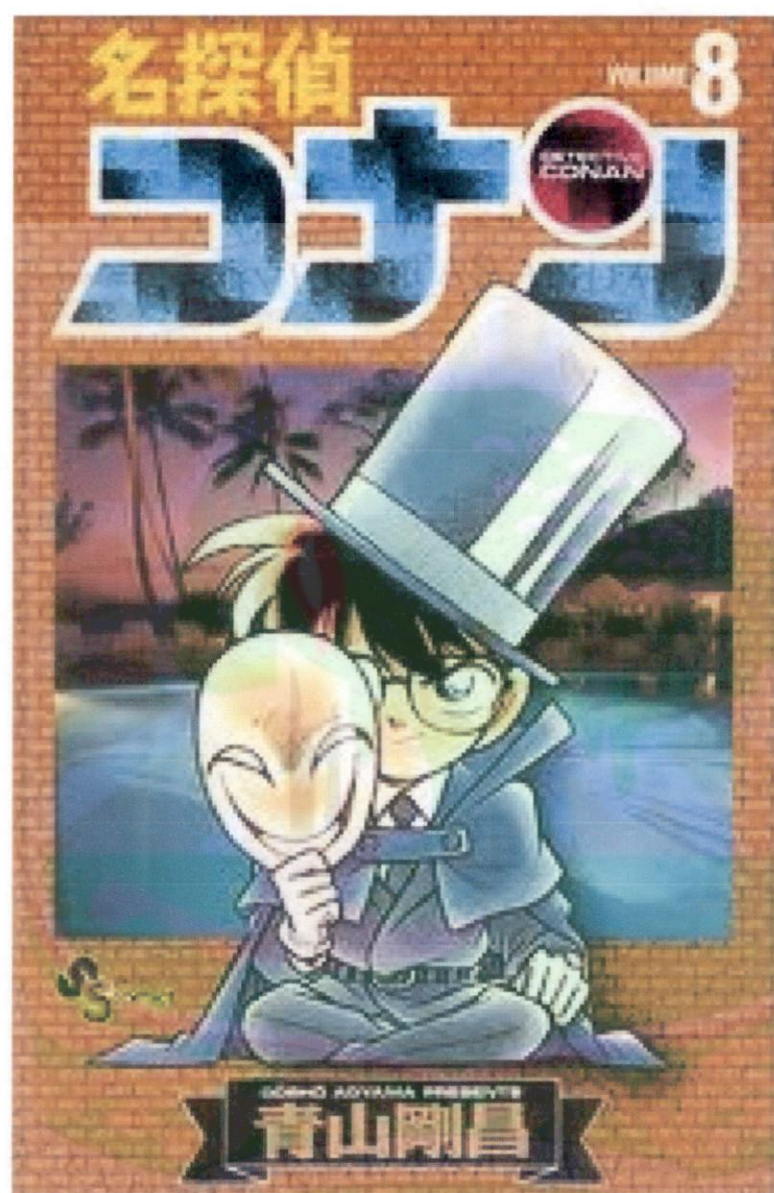
Conan, Mouri dan Ran datang sebagai tim untuk mengikuti sebuah Misteri tur di hotel Izu untuk menggantikan professor Agasa dan temannya. Misteri tur ini diikuti oleh 10 peserta yang tergabung dalam 6 grup. Para peserta berlomba untuk menemukan dan mengetahui siapakah sponsor dari acara ini yang menyamar sebagai seorang tokoh yang bernama *Night Baron*. Pemenang dari Misteri Tur ini akan mendapat hadiah menginap gratis di hotel dan sebuah program computer berbentuk disk, tetapi sebenarnya ada tujuan yang lebih besar dari misteri tur ini. Selain Conan, Mouri dan Ran, para peserta lain yang terlibat dalam tur ini adalah Konno Shirou (28) seorang pria yang bekerja sebagai seorang *banker*, Ebara Tokio (32) seorang pria yang bekerja sebagai *programmer computer*, Kaneshirou Genichirou (74) seorang pemilik sebuah perusahaan komputer beserta pelayannya Hayashi Shizue (56). Peserta lainnya yaitu Kamijo Hideko (29) seorang wanita yang bekerja sebagai direktur di perusahaan *software computer*, Maeda Satoru (30) seorang mahasiswa di Universitas Jounan dan kekasihnya Sayama Akiko (24) seorang guru Matematika di sebuah SMA.

Setelah beberapa hari mereka menginap di hotel, tiba-tiba terjadi peristiwa pembunuhan dengan korbannya adalah tuan Ebara. Ia ditemukan tewas di kamar hotelnya, namun si pelaku yang dicurigai sebagai Baron menjatuhkan tubuh korban ke lantai dasar dan tepat jatuh, terpancang di sebuah patung tentara berkuda. Semua orang terkejut termasuk seluruh peserta Misteri Tur. Detektif Yokomizo dan Mouri pun segera menyelidiki dan menginterogasi seluruh peserta Misteri Tur, karena mereka terlibat aktivitas langsung dengan tuan Ebara. Conan

pun secara diam-diam menyelidiki hal tersebut. Setelah dilakukan penyelidikan, detektif Mouri mengungkap pelaku pembunuhan di hadapan semua peserta Tur, namun tuduhan tersebut salah. Conan yang telah mengetahui siapa pembunuh sebenarnya, kembali melakukan intriknya untuk mengungkap kasus ini, yaitu dengan menembakkan bus kearah Mouri, berbicara dan berkata seolah-olah Mouri lah yang mengungkapkan hal tersebut. Kemudian melalui Mouri yang telah tertidur karena dibius, Conan mengungkapkan dengan segala bukti yang ada, bahwa nona Akiko adalah pelaku pembunuhnya. Ia pun mengakui perbuatannya, dan dengan tangisan ia mengaku melakukannya karena dendam.



Gambar sampul komik :



終助詞「よ」

漫画「名探偵コナン vol. 8」における

序論

終助詞は、述語の後ろについて話し手の気持ちや目的を表す。終助詞には「よ」、「な」、「ね」、「わ」、「ぞ」、「さ」などがある。この研究においては、機能が多く、話し言葉に比較的多く使われる「よ」について、その機能を研究したい。

「よ」の機能を次のようなものがある。

- 1) 聞く人に情報を知らせたり、何かを教えたりする
- 2) 命令、依頼、禁止、勧誘の気持ちを強調する
- 3) 疑問のことばにつけて非難のきもちを表す

(美好、2006: 92-93)

語句の機能はその文の内容や文脈などを理解することで明らかになる。研究は、日本の「名探偵コナン vol.8」という漫画映画から「よ」を取り出し、その使い方を観察した。これを選んだ理由は、映像を見ることによって文脈を比較的容易に観察できるので、その機能を明らかにするために有利だと考えたからである。

研究の方法は以下のとおりである。

1. 資料を集める

漫画「名探偵コナン vol. 8」から「よ」のデータを集める。

2. 資料を分析する

収集したデータの内容や使われている状況を観察し、そのの使いかたを検討する。その際は資料用のカードに書き取った。

3. 分析後の結果をとりまとめる。



本論

美好の説明によれば、「名探偵コナン vol. 8」においては、以下の
ような「よ」機能があった。

1) 気持ちを強調することをあらわす。

a. 依頼

- [4] 毛利 :それがバロンとどういう関係が。
史朗 :さあ、そこまでは。
毛利 :き、きさまとぼける気か？
史朗 :やめてくださいよ、とっておきの情報を教え
ますから
(Aoyama, 1996 : 88)

文脈 : 毛利が史朗を取り調べている。

機能 : 史朗のせりふ中の「やめてくださいよ」の「よ」は、
毛利に怒らないでほしいという史朗の気持ちを示す。

b. 禁止

- [7] コナン :ねーこれ、なんの薬？
上条 :ちょっと勝手に触らないんですよ。
コナン :もしかしてカゲ薬？
上条 :え、ええそう。
(Aoyama, 1996 : 90)

文脈 : コナンが上条の部屋で会話している。上条は、コナン
が薬をさわることをやめさせようとしている。

機能 : 「ちょっと勝手に触らないんですよ」の「よ」は禁止
の気持ちを表し、同時に強調している。

c. 勧誘

- [9] 横溝 : とにかく、毛利探偵に相談して見ましょう。
欄 : ホラいくよ、コナンくん！
(Aoyama, 1996 : 63-64)

文脈 : 横溝さんと欄さんはホテルのレストランに話す。

データ[9]に終助詞「よ」は「ホラいくよ」の分に使われる。これは欄さんの勧誘の気持ちをはっきりさせている。

d. 命令

- [12] 上条 : ちょっとはっきりしなさいよ
毛利 : じゃー犯人は誰なんだ？
そうか
(Aoyama, 1996 : 116)

文脈 : 上条は毛利に対して、事件の犯人を明らかにするよう促す。

機能 : 上条の、「はっきりしろ」という命令の気持ちを強調する。

e. 話す人の意見の強調を表す。

- [13] 毛利 : 鍵ぐらいマスターキーとかあるでしょう？
横溝 : それが鍵だけじゃないんですよ
(Aoyama, 1996 : 65)

文脈 : 毛利と横溝が捜査しているときに話をしている。

機能 : 「鍵だけではない」という情報を伝えていることを示す。

2) 聞き手が情報を知らせることを表す。

- [18] 横溝 : ところで毛利探偵はどこに？
欄 : あ、それが

上条 : かれなら二階のパブにいるわよ。

(Aoyama, 1996 : 63)

文脈 : 欄と横溝と上条は死体を見つけ、毛利を探している。

機能 : 「二階のパブにいる」という情報を知らせていることを表す。

3) 疑問を表す。

[23] コナン : どうやって探すんだよ、そのなぞの主催者

阿笠 : 心配するな !

(Aoyama, 1996 : 27)

文脈 : コナンと阿笠が電話で話している。

機能 : 質問を強調している。

Searle の理論に基づく「名探偵コナン vol.8」において終助詞「よ」の発語内行為の種類を分類する。ある真実が存在するという発語内行為 assertive であると考えられる。これには話し手が事実を表明する文 (stating)、話し手の意見を強調する文、情報を知らせる文、提議する文 (suggesting)、宣言文 (claiming)、非難を示す文 (complaining) がある。

分析例 :

[18] 横溝 : ところでも毛利探偵はどこに？

欄 : あ、それが

上条 : かれなら二階のパブにいるわよ。

(Aoyama, 1996 : 63)

欄と横溝と上条が死体を見つけ、毛利を探している場面において、毛利が2階にいるという事実を話している。したがって発語内行為にうち、assertive (表明) である。

結論

「名探偵コナン vol. 8」において終助詞「よ」の機能は：

- 1) 気持ちを強調することをあらわす。
 - a. 以来
 - b. 命令
 - c. 禁止
 - d. 勧誘
 - e. 話す人の意見の強調を表す
- 2) 聞き手により知らせることと教えることを表す。
- 3) 疑問のことを表す。

「名探偵コナン vol.8」において終助詞「よ」の発語内行為の種類は **assertive** である。話の内容により以下のように分けることができる。

- 1) 表明する文 (stating)
- 2) 話す人の意見を強調する文
- 3) 情報を知らせる文
- 4) 提議する文 (suggesting)
- 5) **claiming** の文
- 6) 非難 (complaining)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ruri Fadhillah Hakim
Panggilan : Ruri
Tempat/Tgl Lahir : Sawahlunto, 19 Agustus 1988
Agama : Islam
Nama Ayah : Drs. Hakim, M.Pd
Nama Ibu : Anizar
Negeri Asal : Padang
Alamat Tetap : Perum. BBI H.8 Rawang Panjang Tg. Hitam, Padang
No. Telp : 085263674960
Alamat Email : uri_fha20@yahoo.com
Riwayat Pendidikan

- TK Amal Shaleh Padang
- SD Negeri 05 Air Tawar Barat Padang (1994-2000)
- SMP Adabiah Padang (2000-2003)
- SMU Negeri 10 Padang (2003-2006)
- Sastra Jepang Universitas Andalas (2006)

Berbagai Prestasi dan Penghargaan yang pernah diperoleh :

- Anggota HIMA Sastra Jepang bidang Jurnalistik (2007)
- Panitia BUNKASAI III (Festival Jepang III) (2007)
- Panitia BUNKASAI IV (2008)
- Panitia SHINKENGA (2008-2009)
- Peserta Seminar Internasional *Multidisciplined Linguistic*